

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
PANTAI BERBASIS SYARIAH DI DINAS  
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SABANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**YOLANDA**

**NPM 1503100060**

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Konsentrasi Pembangunan**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

*Bismillahirrohmanirrohiem*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : **YOLANDA**

NPM : 1503100060

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI BERBASIS SYARIAH DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SABANG**

Medan, Agustus 2019

Pembimbing

  
**Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si**

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**

  
**NALIL KHAIRIAH, S.IP., M.Pd**

  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP**





## BERITA ACARA PENGESAHAN

*Bismillahirrohmanirrohiem*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : **YOLANDA**  
NPM : 1503100060  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Pada hari, tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019  
Waktu : Pukul 08.30 WIB s.d. selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : NALIL KHAIRIAH, S.IP,M.Pd (.....)  
PENGUJI II : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP (.....)  
PENGUJI III : Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



  
Drs. ZULFAHMI, M.I Kom



## SURAT PERNYATAAN

*Bismillahirrohmanirrohiem*

Dengan ini saya, YOLANDA, NPM: 1503100060, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk dilarang untuk Undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, meniplagiat atau menjiplak serta mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat serta karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2019



Yolanda

## **Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Berbasis Syariah Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Sabang**

**Yolanda  
1503100060**

### **Abstrak**

Sejalan dengan tren pariwisata Dunia yang mengarah kepada kenyamanan beribadah bagi wisatawan muslim sebagai unsur penting dalam berwisata. Transformasi perkembangan pariwisata di Kota Sabang pun diharapkan selaras dan mengambil peran signifikan sebagai pusat perkembangan wisata syariah. Kota Sabang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan salah satunya wisata pantai berbasis syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi program yang mendukung strategi pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah, dan (2) mendeskripsikan destinasi wisata pantai yang menjadi target penerapan pariwisata berbasis syariah di Kota Sabang. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa ketercapaian target program yang mendukung pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam melaksanakan program yang mendukung pariwisata pantai berbasis syariah dibutuhkan perencanaan yang didasarkan pada tujuan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, pengelolaan destinasi wisata pantai yang menjadi target penerapan wisata syariah yang mencakup aspek fisik atau non fisik yang didalamnya meliputi pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung wisata pantai berbasis syariah, dan dukungan serta kerjasama dengan instansi lain dalam memberikan pemahaman dan pelatihan kepada masyarakat sekitar pantai terkait pengelolaan destinasi wisata pantai berbasis syariah.

**Kata kunci:** Strategi, Pengembangan, Pariwisata Syariah

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb ....

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan izin dan ridhonya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawakan kedamaian dan rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Berbasis Syari’ah di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang”**.

Penulis menyadari sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis juga menyadari bahwa suatu usaha bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, penulis telah banyak bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa Ayahanda **JONI** dan Ibunda tercinta **MUSLIANI** yang telah membantu penulis baik bantuan moral maupun materil serta jerih payah. Dari awal

mengasuh dan mendidik, kasih sayang, do'a restu, nasehat dan pengorbanan yang tidak ternilai sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Disini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Arifin Saleh S.sos., MSP** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Nalil Khairiah, S.IP., M.Pd** selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ananda Mahardika, S.Sos.,MSP** selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Publik Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Leylia Khairani, M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi dan waktu selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Seluruh pegawai Biro dan keluarga besar FISIP UMSU yang selama ini telah memberi banyak kemudahan demi terselesaikannya skripsi ini.

10. Para pegawai Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang terkhusus Ibu **Yunita Herawati T, S.S**, dan bapak **Saifullah, M.Si** yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan riset di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang.
11. **Yogi Syahwal Ardana** dan **Abyyan Hafidhz Maulana** selaku saudara kandung penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses penyelesaian skripsi.
12. Kepada seluruh teman teman kelas B IAP Sore pembangunan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Untuk teman-teman seperjuangan **Dwi Rizky Indriani, Monica Zein,** dan **Anis Marsella, Nadia Yunita** yang sama-sama berjuang meraih jenjang Sarjana.
14. Teman-teman terdekat penulis **Damayanti Putri Arimby, Nurul Aulia Rahmi, Merymar Boru Marpaung, Dessy Niranda, Dina Riska Agustian, Alma Herdian, Silvia Anggie Yuliani** yang selalu menghibur penulis dan selalu mendukung penulis selama penyusunan skripsi.
15. Sepupu penulis **Mayona Elpyndari, Venny Elpyndari dan Nova Syafriani** yang juga selalu memberi semangat dan juga hiburan disaat penulis menyelesaikan Skripsi.

Akhirnya, kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga mendapat balasan



kebaikan dari Allah SWT, serta penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan dan mohon ampun atas segalanya. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membacanya.

DAFTAR ISI.....

DAFTAR TABEL.....

DAFTAR GAMBAR.....

DAFTAR LAMPIRAN.....

BAB I: PENDAHULUAN.....

    1.1 Latar Belakang.....

    1.2 Perumusan Masalah.....

    1.3 Tujuan Penelitian.....

    1.4 Maksud Penelitian.....

    1.5 Signifikansi Penelitian.....

BAB II: URAIAN TEORITIS.....

    2.1 Strategi.....

        2.1.1 Pengertian Strategi.....

        2.1.2 Tipe-Tipe Strategi.....

    2.2 Konsep Pengembangan.....

    2.3 Pariwisata.....

        2.3.1 Pengertian Pariwisata.....

        2.3.2 Produk Jasa Pariwisata.....

    2.4 Strategi Pengembangan Pariwisata.....

        2.4.1 Proses Perencanaan Kebijakan Pariwisata.....

        2.4.2 Pengelolaan Pariwisata.....

        2.4.3 Promosi Kepariwisata.....

    2.5 Pariwisata Syariah.....

        2.5.1 Konsep Wisata Dalam Syariah.....

        2.5.2 Perkembangan Pariwisata Syariah.....

        2.5.3 Peran dan Mekanisme Pariwisata Syariah.....

        2.5.4 Potensi Pariwisata Syariah.....

        2.5.5 Indikator Kualitatif Sebagai Prospek Pariwisata Syariah.....

BAB III: METODE PENELITIAN.....

    3.1 Jenis Penelitian.....

    3.2 Lokasi Riset.....

    3.3 Definisi Konsep.....

    3.4 Kategorisasi Penelitian.....

    3.5 Narasumber.....

    3.6 Teknik Pengumpulan Data.....

    3.7 Teknik Analisis Data.....

    3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....

    3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....

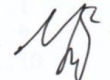
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

    4.1 Hasil Penelitian.....

    4.2 Pembahasan.....

Medan, Maret 2019

Penulis



Yolanda

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II : URAIAN TEORITIS.....</b>	<b>12</b>
2.1 Strategi.....	12
2.1.1 PengertianStrategi.....	12
2.1.2 Tipe Tipe Strategi.....	13
2.2 Konsep Pengembangan.....	14
2.3 Pariwisata.....	15
2.3.1 Pengertian Pariwisata.....	15
2.3.2 Produk Jasa Pariwisata.....	17
2.4 Strategi Pengembangan Pariwisata.....	19
2.4.1 Proses Perencanaan Kebijakan Pariwisata.....	23
2.4.2 Pengelolaan Pariwisata.....	25
2.4.3 Promosi Kepariwisataan.....	26
2.5 Pariwisata Syariah.....	28
2.5.1 Konsep Wisata Dalam Syariah.....	28
2.5.2 Perkembangan Pariwisata Syariah.....	30
2.5.3 Pencarian Makna Pariwisata Syariah.....	31
2.5.4 Potensi Pariwisata Syariah.....	32
2.5.5 Industri Kreatif Sebagai Penopang Pariwisata Syariah.....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Kerangka Konsep.....	35
3.3 Definisi Konsep.....	36
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	37
3.5 Narasumber.....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	42
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.2 Pembahasan.....	65

<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	: Daftar Wawancara
Lampiran III	: Data Jumlah Kunjungan wisatawan ke Kota Sabang
Lampiran IV	: SK-1 Permohonan Judul Skripsi
Lampiran V	: SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
Lampiran VI	: SK-3 Permohonan Seminar Proposal
Lampiran VII	: SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VIII	: SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: SK-10 Undangan Ujian Skripsi
Lampiran IX	: Surat Mohon diberikan Izin Penelitian Mahasiswa
Lampiran X	: Surat Keterangan Riset Penelitian Mahasiswa



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan wisatawan Mancanegara Tahun 2013-2018.....	6
Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisataawan Nusantara Tahun 2013-2018.....	6
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Karakteristik Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.2 Karakteristik Narasumber Berdasarkan Umur.....	50
Tabel 4.3 Karakteristik Narasumber Berdasarkan Pendidikan.....	51
Tabel 4.4 Karakteristik Narasumber Berdasarkan Pekerjaan.....	52
Tabel 4.5 Program dan Kegiatan, Indikator, Target dan Capaian Kinerja.....	54
Tabel 4.6 Jumlah Kunjungan wisatawan Mancanegara Tahun 2013-2018.....	58
Tabel 4.7 Jumlah Kunjungan Wisataawan Nusantara Tahun 2013-2018.....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	36
Gambar 3.2 Bagan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang.....	48

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Sabang merupakan wilayah paling barat di Republik Indonesia. Secara Geografis, Kota Sabang terletak pada koordinat  $05^{\circ} 46' 28''$  –  $05^{\circ} 54' 28''$  Lintang Utara (LU) dan  $95^{\circ} 13' 02''$  –  $95^{\circ} 22' 36''$  Bujur Timur (BT). Kota Sabang sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Benggala dan di sebelah barat dibatasi oleh Samudera Indonesia. Secara geopolitis, Kota Sabang sangat strategis, karena berbatasan langsung dengan negara-negara lain seperti dengan India, Malaysia dan Thailand serta merupakan alur pelayaran Internasional bagi kapal-kapal yang akan masuk dan keluar wilayah Indonesia dari arah barat. Kota Sabang terdiri dari lima (5) buah pulau, yakni Pulau Weh, Pulau Klah, Pulau Rubiah, Pulau Seulako dan Pulau Rondo ditambah gugusan pulau-pulau batu di Pantee Utara. Pulau Weh merupakan pulau terluas serta merupakan satu-satunya pulau yang dijadikan pemukiman, sedangkan Pulau Rondo merupakan salah satu pulau terluar yang berjarak + 15,6 km dari Pulau Weh. Luas keseluruhan daratan Kota Sabang adalah  $153 \text{ km}^2$ . (Sumber: <http://www.sabangkota.go.id/index.php/page/4/geografis>)

Saat ini sektor kepariwisataan merupakan suatu sektor yang menguntungkan baik bagi pemerintahan suatu daerah maupun keuntungan bagi masyarakat tertentu serta keuntungan bagi masyarakat pada umumnya. Sektor kepariwisataan diharapkan mampu membangun suatu motivasi bagi masyarakat dalam rangka mendorong pertumbuhan sektor ekonomi, terutama sekali daerah-daerah atau

wilayah yang sumber daya alamnya mendukung juga untuk pengembangan sektor kepariwisataan.

Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Dalam suasana kelesuan perdagangan komunitas, pariwisata tetap mampu menunjukkan trend yang terus meningkat. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan dan keindahan alam yang luar biasa, memiliki potensi pariwisata yang cukup besar dibandingkan negara-negara lain. Apalagi bila dihubungkan dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, diproyeksikan Indonesia akan menjadi pelopor pariwisata syariah dunia di masa yang akan datang.

Istilah pariwisata syariah memang istilah baru dalam dunia pariwisata. Beberapa istilah lain yang bermakna senada antara lain *Islamic Tourism*, *halal Friendly Tourism Destination*, *halal Travel*, *Muslim Friendly Travel Destination*, atau *halal lifestyle*. Konsep wisata syariah lebih luas dari wisata religi, dimana kalau wisata religi didefinisikan sebagai wisata dalam rangka kepentingan ibadah/agama, misalnya haji dan umroh ke tanah suci, atau sebagian umat islam berziarah ke makam-makam para wali/tokoh agama. Adapun wisata syariah mengandung konsep yang lebih luas, yaitu pariwisata yang keseluruhan aspeknya tidak bertentangan dengan syariah. Dalam industri pariwisata terdapat banyak aspek dan pelaku yang terlibat, misalnya akomodasi(penginapan), makanan dan minuman, transportasi, fasilitas ibadah, dan tentu obyek wisata itu sendiri. Seluruh aspek ini haruslah tidak bertentangan dengan syariah.



Namun sayangnya, Indonesia kurang cukup bersemangat menangkap potensi wisata syariah ini. Indonesia hanya menempati peringkat 6 di antara negara-negara Muslim sebagai destinasi wisata syariah. Bahkan di antara Negara ASEAN, wisata syariah Indonesia berada di bawah Malaysia, Singapura, dan Thailand. Tentu saja hal ini sangat disayangkan, sebab Indonesia memiliki segalanya untuk pengembangan wisata syariah ini.

Beberapa negara maju seperti Queensland, Hongkong, dan Jepang telah mengembangkan pariwisata berbasis syariah dengan serius dalam bisnis jasa, perhotelan, dan restoran. Indonesia sebenarnya sudah memiliki kawasan pariwisata berbasis syariah. Namun, mayoritas masih berupa ziarah ke makam dan wisata religi yang biasanya terletak di kawasan yang belum dikhususkan pengembangannya sebagai daerah tujuan wisata. Di sekitar lokasi wisata religi tersebut jarang dijumpai adanya fasilitas penunjang wisata yang lain seperti hotel syariah, restoran syariah, dan tempat rekreasi lainnya. Faktor tersebut turut mempengaruhi rendahnya minat wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung ke kawasan pariwisata syariah di Indonesia. Selain itu, pariwisata berbasis syariah di Indonesia nampaknya belum menjadi prioritas utama bagi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis syariah.

Saat ini Sabang menjadi primadona bagi pemerintah Kota Sabang dalam membangun industri kepariwisataannya. Wilayah Sabang yang masih dalam kawasan Propinsi Aceh, tentu masyarakatnya Muslim hampir seluruhnya. Jauh sebelum Syariat Islam berlaku di Aceh, semangat Islam telah terpantul di dalam

seluruh unsur kebudayaan orang Aceh. Agama Islam yang menjadi fokus kebudayaan Aceh telah memberi warna terhadap unsur-unsur kebudayaan universal.

Provinsi Aceh, sebagai salah satu daerah yang memiliki otonomi khusus, setelah adanya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh memberikan kekhususan dan pengaturan yang berbeda dalam pengelolaan pemerintahan. Pasal 165 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh telah memberi ruang atau wadah bagi keistimewaan Aceh dan Kabupaten/Kota mengelola wisata dan pengelolaan kepariwisataan, dimana menurut undang-undang tersebut selanjutnya akan di atur di dalam Qonun, istilah peraturan perundangan bagi wilayah Aceh.

Kebijakan Pemerintah Provinsi Aceh yang tertuang dalam Qanun Nomor 8 Tahun 2013 BabV, pasal 10 tentang penelitian dan pengembangan pariwisata dilakukan dengan memperhatikan potensi dan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun nilai-nilai sejarah, budaya dan kearifan lokal yang islami, dan berorientasi pada pelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat serta lingkungan hidup.

Potensi berkembangnya wisata syariah ke depannya dinilai menjanjikan. Konsep pariwisata syariah ini kedepannya akan menjadi bisnis yang banyak dilirik oleh para pelaku bisnis wisata. Dalam pengembangan pariwisata syariah, pengenalan pasar pariwisata syariah yang jelas sangat penting untuk memancing para pelaku bisnis wisata untuk terjun ke industri kreatif lokal. Kota Sabang sendiri sebenarnya telah menerapkan konsep ini sejak lama, namun belum begitu

jelas karena tidak ada arahan khusus dari pemerintah, selain pelarangan melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar syariah serta menjual produk-produk yang haram. Konsep wisata syariah sebenarnya bukan hanya berbicara tentang pelarangan, namun juga nyaman serta kepuasan tanpa mengesampingkan nilai-nilai syariah. Terkait fasilitas syariah, di Aceh termasuk di Sabang, tentu bukan hal yang asing. Bahkan di tiap-tiap titik tempat wisata sudah menyebar tempat-tempat ibadah umat Islam dari sejak puluhan tahun lalu.

Para pengrajin lokal juga turut mewarnai corak pariwisata syariah yang ada di kota sabang, hanya saja masyarakat yang mempunyai ketrampilan belum diberdayakan secara khusus oleh pemerintah untuk menunjang sektor industri kreatif di sabang.

Belajar dari Pulau Santen yang terdapat di Banyuwangi yang menjadi pantai syariah pertama berkonsep halal *tourism*. Pantai syariah itu lebih dikhususkan bagi perempuan, lelaki tidak diperkenankan masuk kawasan wisata pantai syariah. Konsep pengembangan pantai syariah lainnya adalah seluruh kawasan pantai tersebut menyajikan makanan dan minuman halal. Selain itu akan ada pemberitahuan menjelang waktu beribadah seperti peringatan suara adzan yang seluruh aktivitas di tempat tersebut harus berhenti sejenak sampai selesai adzan serta tempat bersuci lengkap dengan fasilitas tempat ibadah yang berkonsep pemisahan laki-laki dan perempuan. (sumber:<http://www.banyuwangibagus.com>)

Jumlah kunjungan Wisatawan baik Mancanegara ataupun Nusantara yang berkunjung ke Sabang terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 1.1

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2013-2018

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2013	4.648
2	2014	3.624
3	2015	5.582
4	2016	10.038
5	2017	2.981
6	2018	29.827

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang*

Tabel 1.2

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Tahun 2013-2018

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2013	401.224
2	2014	512.992
3	2015	623.635
4	2016	724.923
5	2017	736.275
6	2018	709.506

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang*

Jika dilihat pada tabel-tabel di atas, kiranya dapat dipahami bahwa jumlah wisatawan secara bertahap terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Maka dari itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang melalui berbagai program telah



banyak melakukan usaha, baik atas inisiatif sendiri maupun program tindak lanjut dari pemerintah pusat, seperti yang telah diselenggarakan kegiatan berskala internasional yakni *International Diving Competition, Sail Phuket-Sabang* yang telah mengundang klub perkumpulan *Yacht* (kapal layar) di Phuket untuk ambil bagian kegiatan, dan terselenggaranya kegiatan Internasional sepeda gunung yang digelar di KM 0 . Sejak direncanakannya oleh Pemerintah Pusat Visit Indonesia, Sabang dalam berbagai persiapan turut mensukseskan kegiatan tersebut, dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu mendongkrak arus kunjungan wisatawan dan pengembangan daya tarik wisata di Sabang, yang mana akan berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan asli daerah. (Sumber:<http://www.kemenpar.go.id/>).

Namun demikian keadaan yang diharapkan belum menunjukkan peningkatan yang berarti, sehingga keadaan sektor wisata Kota Sabang belum dapat berbuat banyak untuk mengakselerasi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat Sabang, khususnya pihak-pihak terkait untuk dapat mengadakan sarana dan prasarana untuk mendukung terwujudnya kota Sabang sebagai Kota wisata syariah. Tentunya kalau wilayah Sabang sebagai bagian dari wilayah Aceh, wisata yang dikehendaki sebaiknya juga bernuansa keislaman. Untuk menuju Kota Sabang, sudah tentu para wisatawan baik lokal (nusantara) maupun manca negara (internasional), mereka melalui pelabuhan kota Banda Aceh, dari pelabuhan Banda Aceh untuk mencapai Sabang bisa menggunakan beberapa armada penyeberangan. Idealnya sejak di Pelabuhan Para wisatawan sudah merasakan adanya nuansa keislaman/syariat Islam, tapi yang didapati hal

demikian kurang nampak, baik di pelabuhan maupu di dalam armada penyeberangan (kapal).

Sebaiknya terus diusahakan oleh pihak-pihak terkait untuk menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat, terutamanya pihak-pihak pengelola usaha, baik itu usaha jualan, penginapan (hotel), jasa angkutan dan lain-lain, untuk mengindahkan hal-hal yang sudah diatur demi terlaksananya dan terimplementasikannya Pariwisata Berbasis Syariah di Aceh dan khususnya di Kota Sabang dalam rangka terciptanya Kota Sabang sebagai Kota Wisata dengan tidak terkikisnya nuansa-nuansa keislaman sebagai jati diri masyarakat Aceh.

Fasilitas, sarana dan prasarana pendukung untuk menunjang aktifitas pariwisata bahari terlihat belum memadai. Pemerintah Kota Sabang (Disbudpar) bersama legislatif harus fokus mengalokasikan anggaran secukupnya untuk sektor pariwisata dan kembali menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung kesana. Pariwisata Sabang merupakan sektor unggulan untuk Kota Sabang, maka pemerintah daerah perlu untuk dapat memperhatikan pengalokasian anggaran karena berdasarkan informasi yang di dapat untuk waktu yang akan datang, sektor Pariwisata dapat dijadikan sebagai harapan untuk dapat menambah Pendapatan Asli Daerah.

Melihat kenyataan di atas, wilayah Sabang yang menjadi salah satu tujuan wisata baik lokal maupun mancanegara. Di satu sisi masyarakat mempunyai peluang untuk meningkatkan sektor perekonomiannya dengan adanya industri pariwisata, namun di sisi lain juga menghadapi tantangan dalam pelaksanaan dunia wisata di Kota Sabang. Tentunya ini harus disikapi oleh pihak-pihak yang

terkait dalam pelaksanaan Sabang sebagai Kota Wisata, dikarenakan bahwa pada umumnya yang datang ke Sabang adalah untuk rekreasi atau mencari angin segar, melepaskan kepenatan dan juga ingin bebas. Diharapkan bagi pihak Dinas Kebudayaan dan pariwisata terus berupaya untuk membuat baliho-baliho, atau semacam imbauan-imbauan yang ditata secara rapi disekitaran objek wisata pantai berupaya mengajak masyarakat setempat dan wisatawan untuk menghargai dan melaksanakan syariat Islam di Sabang.

Oleh karena itu, Pemerintah Kota Sabang (Disbudpar) perlu melakukan tindakan yang tepat dan cepat dalam mengembangkan pariwisata berbasis syariah di Sabang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Berbasis Syariah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang penting dilakukan sehingga penelitian dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti, mengetahui arah batasan penelitian serta meletakkan pokok yang akan dikaji atau dibahas dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apa saja program yang mendukung strategi pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah di Kota Sabang?

- b. Destinasi pantai mana saja yang menjadi target penerapan pariwisata berbasis syariah di Kota Sabang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Hakikat dari penelitian yang diketahui setelah adanya identifikasi dan perumusan masalah. Oleh karena itu sesuai dengan yang diuraikan pada latar belakang dan perumusan masalah dapat dikemukakan tujuan dari penyusunan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi program yang mendukung strategi pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah di Kota Sabang dan mendeskripsikan destinasi wisata pantai yang menjadi target penerapan pariwisata berbasis syariah di Kota Sabang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu media latihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
- b. Bagi peneliti dan mahasiswa, sebagai data dasar dan tolok ukur bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Bagi Pemerintah, sebagai masukan dalam mengambil kebijakan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat segala keputusan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

### BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang melandasi penelitian. Teori-teori yang diuraikan antara lain Strategi, Konsep Pengembangan, Pariwisata, Strategi Pengembangan Pariwisata, Pariwisata Syariah.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, definisi konsep, kategorisasi, kerangka konsep, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan deskripsi tingkas objek penelitian.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang penyajian dan hasil pengamatan dari jawaban narasumber.

### BABV : PENUTUP

Bab ini memuat simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diteliti.

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### 2.1 Strategi

##### 2.1.1 Pengertian Strategi

Pengertian “strategi” bersumber dari kata Yunani klasik, yakni “*strategos*” (jenderal), yang ada pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “*strategos*” ini dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki.

Menurut Sedarmayanti (2014:2) pengertian strategi secara khusus adalah tindakan yang bersifat terus-menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh konsumen di masa depan.

Menurut David (2002:15) manfaat prinsip dari manajemen strategis adalah membantu organisasi membuat strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis dan rasional pada pilihan strategis.

Menurut Effendy (2004:300) strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. di dalam penggunaan strategi, ada yang disebut dengan manajemen strategis (*strategic management*) yang merupakan proses manajemen

yang komprehensif dan berkelanjutan yang ditujukan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif.

Sedangkan menurut Kuncoro (2006:2) strategi sebagai penentuan kerangka kerja dari aktivitas organisasi/perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengoordinasikan aktivitas, sehingga organisasi/perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak diinginkan.

Berdasarkan dari hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Strategi adalah cara atau pendekatan yang sangat menyeluruh dan sangat berkaitan dengan pelaksanaan gagasan atau suatu perencanaan dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal organisasi.

#### 2.1.2 Tipe Tipe Strategi

Dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan dan misi organisasi maka suatu organisasi menggunakan bentuk atau tipe strategi tertentu. Menurut Kotler (2008:104) tipe-tipe strategi meliputi:

- 1) *Corporate Strategy* (strategi organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategis yang baru;
- 2) *Program Strategy* (strategi program). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategis dari suatu program tertentu.



- 3) *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya). Strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi.
- 4) *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan). Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Dispenda Kota Bandar Lampung termasuk dalam strategi *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan). Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi

## 2.2 Konsep Pengembangan

Pengembangan adalah salah satu bagian manajemen yang menitikberatkan pada implementasi potensi budaya yang harus dilaksanakan dengan rentang waktu, berupa langkah sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil, dan hasil yang dicapai diharapkan pada perencanaan manajemen dengan kegiatan yang sangat spesifik untuk mencapai visi, tujuan dan sasaran dari rencana tersebut.

Menurut Swarbrooke (1995:45) menyatakan bahwa pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada. Suwanto (1997:28) menyatakan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahan.

## 2.3 Pariwisata

### 2.3.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sumber yang sangat potensial untuk dikembangkan oleh setiap daerah untuk menumbuhkan ekonomi suatu daerah. Menurut Wiwoho (1990:23) pariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai keperluan seperti ekonomi, sosial, agama, kesehatan maupun keperluan lain yang bersifat ingin tahu dan menambang pengalaman atau belajar.

Menurut Yoeti (1996:108) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan

Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
- e. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- g. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- h. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Menurut Yoeti (1996:108) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah

ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beranekaragam.

### 2.3.2 Produk Jasa Pariwisata

Menurut Damanik (2006:11) produk jasa pariwisata adalah semua produk jasa yang diperuntukkan bagi atau dikonsumsi oleh seseorang selama melakukan kegiatan wisata. Selanjutnya menurut Damanik (2006:13) pihak yang menilai mutu produk jasa pariwisata itu adalah wisatawan sendiri, sebab merekalah konsumennya. Menurut Yoeti (1996:13) pada dasarnya ada tiga golongan produk jasa industri pariwisata, yaitu :

- a. Tourist objek yang terdapat pada daerah-daerah tujuan wisata, yang menjadi daya tarik orang-orang untuk datang, berkunjung ke daerah tersebut.
- b. Fasilitas yang diperlukan di tempat tujuan tersebut, seperti akomodasi perhotelan, bar, restoran dan rekreasi.
- c. Transportasi yang menghubungkan daerah asal pariwisata dengan daerah tujuan wisatawan serta transportasi di tempat tujuan ke objek wisata.

Selain ciri-ciri di atas industri pariwisata juga memiliki jenis-jenis. Menurut Pandit (1990:36) jenis-jenis produk pariwisata dapat dibagi menjadi:

- a. Wisata budaya, merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan antara lain peninjauan ke tempat lain, mempelajari keadaan masyarakat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup dan budaya seni.

- b. Wisata kesehatan, merupakan perjalanan seseorang dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani maupun rohani.
- c. Wisata olahraga merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga.
- d. Wisata pertanian merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan proyek pertanian, perkebunana dan ladang.
- e. Wisata sosial merupakan pengorganisasian selama perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan.
- f. Wisata industri merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan menuju daerah perindustri.
- g. Wisata politik merupakan perjalanan dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian dengan aktif dalam pariwisata politik.
- h. Wista maritim dan bahari : berkaitan dengan olahraga air.
- i. Wisata cagar alam dengan tujuan untuk melihat dan menikmati keindahan cagar alam.
- j. Wisata pilgrim yang berkaitan dengan agama, sejarah, dat istiadat dan kepercayaan umat.
- k. Wisata bulan madu.
- l. Wisata buru merupakan wisata yang dilakukan untuk tujuan berburu yang dibenarkan pemerintah.

## 2.4 Strategi Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Menurut Swarbrooke (1996:99) pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Menurut Pitana (2005:134) pengembangan pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek aksesibilitas, karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas dan seterusnya.

Menurut Damanik (2006:39) strategi pengembangan pariwisata adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Menurut Joyosuharto (1995:46) pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Menggalangkan ekonomi
- b. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.

- c. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

Untuk menjalankan ketiga fungsi tersebut maka diperlukan pengembangan obyek wisata dan daya tarik wisata, meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran, serta meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan Sobari dalam murtini (2018), yaitu :

- a. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
- b. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
- c. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
- d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi

kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup. Menurut Yoeti (1997: 35) berkembangnya pariwisata tergantung pada produksi industri pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, kemudahan perjalanan, sarana dan fasilitas serta promosi. Negara yang sadar akan pengembangan pariwisata berdasarkan Direktorat Jenderal Pariwisata biasa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga seluruh bagi pengembangan pariwisata di perhitungkan dengan memperhatikan pula
- b. Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pembangunan semasa ekonomi, fisik dan sosial sesuatu negara.
- c. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga membawakan kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat.
- d. Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan ciri-ciri khas budaya dan lingkungan alam sesuatu negara, bukannya justru merusak lingkungan alam dan budaya yang khas itu.
- e. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin dan dapat menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang positif.

Pengembangan potensi daya tarik atau atraksi wisata meliputi daya tarik alami yang bersifat melekat (*inherent*) dengan keberadaan obyek wisata alam tersebut. Selain daya tarik alami, suatu obyek wisata memiliki daya tarik buatan



manusia (*man made attraction*). Santoso dalam murtini (2018) unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi:

a. Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya).

b. Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Di samping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan, Jika angkutan dengan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau kelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam (waktu yang lebih singkat).

c. Akomodasi

Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus perorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu atau terbatas.

d. Fasilitas Pelayanan

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa

pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum atau jajanan), kemudian jasa-jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot rumah tangga, dll), lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, apotek, polisi dan pemadam kebakaran) dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah.

e. Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api, dll), tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah.

Pengembangan pariwisata tidak pernah lepas dari suatu perencanaan. Perencanaan pengembangan suatu kawasan wisata memerlukan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti: yakni *Marketing Research, Situational Analysis, Marketing Target, Tourism Promotion*, pemberdayaan masyarakat dan swasta dalam promosi dan *Marketing*.

#### 2.4.1 Proses Perencanaan Kebijakan Pariwisata

Pembangunan pariwisata memerlukan kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Sebagai contoh, pemerintah pada semua level terlibat dalam mempersiapkan infrastruktur, penggunaan tanah atau tata ruang, dan sebagainya.

Menurut Pitana (2005:108), umumnya perencanaan strategis dalam pariwisata terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan bisnis/usaha apa yang akan dimasuki, yang biasanya didirikan oleh misi organisasi yang tergantung pada jenis usaha yang dimasuki. Misi organisasi mungkin dapat dilihat dan diketahui dengan mudah tetapi misi organisasi terkadang tidak dapat secara eksplisit dikenali.
- b. Menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai, yang merupakan tujuan semua organisasi, seperti penguasaan pasar yang melibatkan penguasaan pasar yang melibatkan pengenalan produk baru. Tujuan organisasi haruslah mempunyai jangka waktu yang mengindikasikan kapan tujuan tersebut akan diwujudkan. Hal ini memberikan kerangka waktu, menetapkan tujuan jangka pendek, dan strategi pencapaian serta tindakan yang diperlukan.
- c. Mengumpulkan informan dan pengetahuan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kualitas keputusan organisasi yang diambil sangat tergantung pada kualitas informasi yang dikumpulkan. Sebuah perusahaan atau organisasi mempunyai sistem informasi internal, tetapi organisasi juga memerlukan informasi eksternal yang cukup sebagai dasar pengambilan keputusan. Sumber informasi mungkin berasal dari instansi pemerintah, industri atau sumber lainnya.
- d. Menganalisis informasi, terutama yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan organisasi.

- e. Menentukan tujuan khusus yang menentukan aktivitas yang diperlukan dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi secara keseluruhan.
- f. Menentukan strategi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.
- g. Mendistribusikan sumber daya ke masing-masing program aksi untuk memberikan dampak pada strategi yang diambil
- h. Mengimplementasikan rencana
- i. Mengontrol dan memonitor hasil dan membuat perbaikan jika diperlukan.

#### 2.4.2 Pengelolaan Pariwisata

Menurut Hayun (2001:42) Pengelolaan merupakan suatu proses yang membantu merumuskan kebijaka-kebijakan dan pencapaian tujuan. Peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata, seperti melaksanakan pembinaan kepariwisataan dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan, Pengelolaan (manajemen), menurut Leiper (1990:256), merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Planning* (perencanaan).
- b. *Directing* (mengarahkan).
- c. *Organizing* (termasuk coordinating).
- d. *Controlling* (pengawasan)

Menurut Pitana (2019:81) Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan

alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal.

Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- b. Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- e. Memberikan dukungan dan legitimisasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau kestabilan sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

#### 2.4.3 Promosi Kepariwisata

Menurut Darmawi (2002:103) promosi adalah setiap usaha marketing yang fungsinya untuk memberikan informasi atau meyakinkan para konsumen yang potensial mengenai kegunaan suatu produk atau jasa dengan tujuan untuk

mendorong konsumen baik melanjutkan atau memulai pembelian pada harga tertentu.

Menurut Paham Ginting (2005:22) tujuan promosi wisata dapat dikategorisasikan ke dalam beberapa tujuan berikut ini:

- a. Mempromosikan lokalitas wisata sebagai tujuan wisata yang menarik dan menguntungkan wisatawan
- b. Meningkatkan dan memantapkan citra wisata daerah di pasar domestik dan internasional
- c. Menyebarkan pengetahuan tentang produk-produk wisata yang telah dikembangkan
- d. Membangun dan membina komunikasi yang efektif dengan media dan pers internasional.

Menurut Darmawi (2002:112) strategi promosi merupakan siasat atau inisiatif kegiatan strategik yang akan dilakukan untuk merealisasikan tujuan promosi wisata yang telah ditetapkan. Didalamnya terkandung makna wawasan rencana kegiatan yang akan diselenggarakan dalam jangka menengah, yaitu dalam satu sampai dengan tiga tahun kedepan. Untuk tujuan mempromosikan daerah tujuan wisata maka secara umum terdapat beberapa strategi yaitu:

- a. Pengembangan dan pemantapan kegiatan public relation
- b. Pengembangan dan perluasan produk-produk wisata
- c. Pengembangan pemasaran jasa wisata dan tempat wisata
- d. Penetrasi kegiatan publik relation internasional.

## 2.5 Pariwisata Syariah

### 2.5.1 Konsep Wisata Dalam Syariah

Kepariwisataan berbasis Syariah dipahami sebagai produk-produk Kepariwisataan yang menyediakan layanan keramah-tamahan yang memenuhi persyaratan syar'i. Hal ini berarti, orang yang sedang berwisata harus mematuhi larangan-larangan agama seperti: berasik-asik di pantai dan kolam renang (bahkan dengan pasangan yang syah sekalipun), dengan mengenakan pakaian yang tidak syar'i, makan-makan di hotel atau restoran dengan menu hidangan yang mengandung babi dan alhokol, dan makanan lain yang haram.

Menurut pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, yang dimaksud syariah adalah prinsip-prinsip hukum islam sebagaimana yang diatur fatwa dan/atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia. Istilah syariah mulai digunakan di Indonesia pada industri perbankan sejak tahun 1992. Dari industri perbankan berkembang ke sektor lain yaitu asuransi syariah, pengadaian syariah, hotel syariah, dan pariwisata syariah.

Menurut Kemenpar Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.

Segmen pasar produk dan jasa (termasuk didalamnya kepariwisataan) berbasis syariah bukan hanya untuk kaum muslimin, namun juga non-muslim. Hal ini karena konsumsi produk dan jasa berbasis syariah berefek baik, sehat, dan mengangkat gaya hidup. Namun para wisatawan muslim tidak bisa diperlakukan

dengan cara yang sama seperti wisatawan non-muslim. Perbedaan yang cukup mendasar terletak pada ketiadaan perjudian, makanan yang mengandung babi, ketiadaan minuman beralkohol dan aktifitas-aktifitas terkait dengan pesta-pesta. Sebaliknya, kunjungan ke masjid-masjid dan situs-situs islami lainnya dapat dimasukkan ke dalam daftar tempat-tempat yang akan dikunjungi.

Produk-produk wisata berbasis syariah dapat mencakup kunjungan aktivitas seperti: *shopping, traveling*, taman hiburan, kota-kota yang sangat padat, warisan budaya islami, atau ekowisata lainnya, hotel dan resort berbasis syariah yang tidak menawarkan minuman beralkohol, makanan mengandung babi dan segala produk turunannya, tempat dan jadwal waktu sholat, tanda arah qiblat dikamar, kolam renang, spa, dan fasilitas lainnyayang memisahkan konsumen perempuan dan laki-laki.

Pengembangan wisata syariah dapat dicapai melalui inisiatif sendiri dan juga melalui transformasi berbasis aneka produk wisata yang terintegrasi, melalui investasi strategis dalam infrastruktur ekonomi dan sosial yang memberi benefit kepada seluruh masyarakat, dan bukan hanya mereka yang terlibat.

Beberapa prinsip pengembangan wisata berbasis syariah mencangkup:

- a. Pengembangan fasilitas berbasis syariah dalam skala besar atau kecil beserta layanan di luar dan di dalam atau dekat lokasi wisata.
- b. Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh masyarakat setempat, yang dilaukan secara individual oleh orang yang memiliki.



- c. Pengembangan wisata berbasis syariah didasarkan pada salah satu “sifat” atraksi berbasis syariah yang dekat dengan alam dimana pengembangan lingkungan sebagai pusat pelayanan berbasis syariah bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

Dengan demikian konsep wisata berbasis syariah di dalamnya menciptakan kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi inklusif, mengembangkan komunitas yang hidup seimbang dan menciptakan kehidupan yang baik bagi penduduk lokal dan memberi kontribusi yang lebih baik pada sektor wisata. Lain dari itu, wisata berbasis syariah mencerminkan (a) pertumbuhan kepariwisataan dan ekonomi, (b) meningkatkan pengalaman kerohanian para pengunjung, dan (c) tata kelola pemerintahan yang baik. Dengan gambaran keuntungan wisata berbasis syariah seperti disebutkan, wisata berbasis syariah merupakan salah satu solusi dari kemiskinan dan pengangguran masyarakat, mengurangi depopulasi dan migrasi, meningkatkan pendapatan dan menyediakan lapangan pekerjaan, serta merangsang perbaikan produk-produk dan infrastruktur secara syariah.

#### 2.5.2 Perkembangan Pariwisata Syariah

Pariwisata Syariah merupakan tujuan wisata baru dunia saat ini. *Utilizing the World Tourism Organization (UNWTO)* menunjukkan bahwa wisatawan muslim mancanegara sebesar 126 miliar dolar AS pada 2011 mengalahkan wisatawan dari Jerman, Amerika Serikat dan Cina. Menurut data Global Muslim Traveler, wisatawan muslim indonesia termasuk dalam 10 besar negara yang paling banyak berwisata. Namun, sangat disayangkan indonesia tidak termkassuk

dalam 10 tempat destinasi kunjungan muslim. Negara yang memiliki kekayaan berlimpah dan bermayoritas muslim cenderung menjadi konsumen.

Kemenparekraf RI telah mengembangkan dan mempromosikan usaha jasa di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan wisata dan spa di 12 destinasi wisata syariah. Pengembangan tersebut dilakukan di sejumlah kota yakni Aceh, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, serta Sulaawesi Selatan.

### 2.5.3 Pencarian Makna Pariwisata Syariah

Menurut Priyadi (2016: 92) Pariwisata Syariah merupakan pariwisata yang mengedepankan nilai-nilai islami dalam setiap aktivitasnya. Namun, istilah pariwisata syariah secara definisi di kalangan pelaku wisata masih cenderung asing. Pariwisata syariah lebih dimaknai sebagai wisata relegius, yaitu kunjungan-kunjungan ke tempat ibadah untuk berziarah atau tempat-tempat ibadah lainnya. Padahal, pariwisata syariah tidak berfokus pada objek saja, tetapi adab perjalanan dan fasilitas lainnya.

Obyek pariwisata syariah pun tidak harus obyek yang bernuansa islam, seperti masjid dan peninggalan sejarah islam. Obyek pariwisata syariah berlaku untuk semua tempat, kecuali tempat ibadah agama lain. Pariwisata syariah memberikan makna bahwa masyarakat muslim harus ber-islam dimanapun dan kapan pun. Pemaknaan yang kurang tepat terkait pariwisata syariah disebabkan karena edukasi yang kurang. Dari sudut wisatawan, ketersediaan informasi yang kurang adalah penyebab utama ketidakpahaman tentang pariwisata syariah. Dari sudut pandang pelaku bisnis, pariwisata syariah belum di kenal karena belum

adanya panduan-panduan jelas terkait pariwisata syariah. Pemerintah daerah pun belum berani mengembangkan pariwisata syariah karena belum ada panduan dan arahan yang jelas dari pemerintah pusat terkait pengembangan pariwisata syariah walaupun pemerintah daerah sudah paham secara umum terkait pariwisata syariah.

#### 2.5.4 Potensi Pariwisata Syariah

Potensi berkembang wisata syariah ke depannya dinilai menjanjikan. Konsep pariwisata syariah ke depannya akan menjadi bisnis yang banyak dilirik oleh pelaku bisnis wisata. Berdasarkan pengelolaan wawancara tertutup dengan wisatawan, potensi pariwisata dinilai baik dan wisatawan setuju dengan konsep pariwisata syariah. Dari segi konsep, mayoritas masyarakat setuju dengan konsep pariwisata syariah. Dari segi kebutuhan, mayoritas masyarakat setuju bahwa pariwisata syariah sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia.

Berdasarkan survei tersebut, nilai yang sesuai kebutuhan wisatawan yaitu kenyamanan dan ketenangan dalam berwisata tanpa melupakan nilai-nilai keislamannya. Nilai ini di dukung dengan bertambahnya masyarakat *middle class moslem* yang memiliki kesadaran tinggi dalam kehalalan suatu produk. Kondisi tersebut menjadikan pariwisata syariah memiliki potensi besar untuk dikembangkan melihat permintaan pasar yang ada. Dalam pengembangan pariwisata syariah, pengenalan pasar pariwisata syariah jelas sangat penting untuk memancing para pelaku bisnis wisata terjun. Selain itu, destinasi wisata di Indonesia yang beragam mendukung pariwisata syariah walaupun destinasi

masih berfokus pada wisata religi dan destinasi wisata lainnya yang juga didukung dengan fasilitas ibadah.

#### 2.5.5 Industri Kreatif sebagai Penopang Pariwisata Syariah

Didalam laporannya yang berjudul *Creative Economy Report 2008 United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)* mendefinisikan Industri Kreatif sebagai alur di mana kreasi, produksi dan distribusi barang dan jasa digunakan secara kreatif dengan menjadikan modal intelektual sebagai masukan utama. Rangkaian aktivitas dasarnya berwujud konten yang kreatif, bernilai ekonomi dan menjadi objek pasar.

Menurut Priyadi (2016:95) Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi maupun daya cipta individu tersebut. Pariwisata memerlukan proses-proses yang kreatif dalam pengembangannya. Tahapan proses yang baik dalam pengembangannya meliputi perencanaan, promosi, paket dan perjalanan wisata, dan destinasi wisata itu sendiri.

Pariwisata syariah akan berkembang jika telah terbentuk opini tentang makna pariwisata syariah di masyarakat. Sejauh ini, masyarakat kurang mengetahui konsep pariwisata syariah dan tidak memberikan tanggapan terkait kebutuhan dan kesesuaian pariwisata syariah.

Di sini, industri kreatif berperan penting dalam pengelolaan publikasi yang bekerja sama dengan lembaga dakwah yang ada. Media *online* sekarang dirasa sangat berperan dalam membentuk opini bagi masyarakat diakses melalui media sosial. Selain itu, ceramah agama dapat menjadi cara efektif dalam pencerdasan wisata syariah. Ceramah tersebut biasanya diikuti oleh orang tua yang nantinya dapat memberikan pemahaman wisata syariah pada anak mereka.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Menurut Travers dalam Umar (2003:22) metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan menurut Anggara (2015:28) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain.

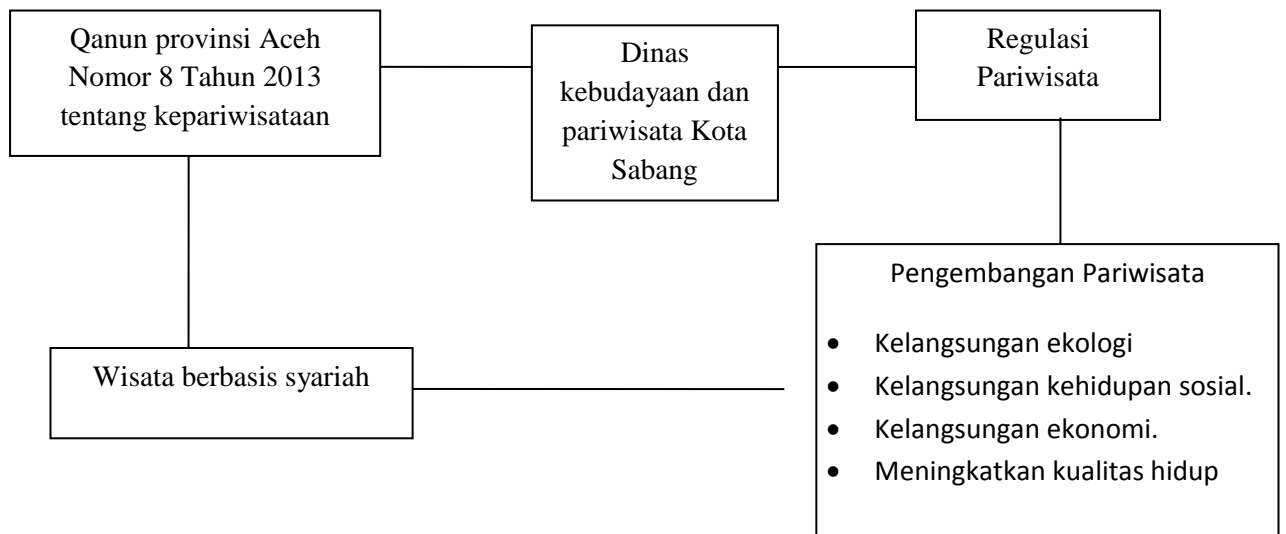
Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Menurut Moleong (2012:11) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dinilai oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

#### 3.2 Kerangka Konsep

Sekarang dalam Sugiyono (2014:65) mengemukakan bahwa kerangka konsep merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka konsep disusun sebagai perkiraan teoritis dari hasil yang akan dicapai setelah dianalisis secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki. Berdasarkan judul penelitian, maka batasan-batasan konsep yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

### 3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah sejumlah pengertian atau ciri – ciri yang berkaitan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi, dan hal – hal yang sejenisnya. Definisi konsep memiliki tujuan untuk merumuskan sejumlah pengertian yang digunakan secara mendasar dan menyamakan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi konsep dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Strategi adalah perhitungan mengenai rangkaian kebijakan dan langkah-langkah pelaksanaannya.
- b. Pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- d. Strategi Pengembangan pariwisata adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung.
- e. Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.

#### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategori menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis data variabel tersebut.

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Katagorisasi	Indikator
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Regulasi pariwisata</li> <li>• Potensi pariwisata</li> </ul>



---

Pengelolaan Pariwisata

- Kebutuhan stakeholder
- Kondisi masyarakat
- Kelangsungan ekologi.
- Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya.
- Kelangsungan ekonomi.
- Meningkatkan kualitas hidup.
- Peraturan daerah.
- Terjamin kehalalan makanan dan minuman dengan sertifikasi halal.
- Fasilitas ibadah
- Fasilitas rekreasi yang menjaga privasi.
- Tempa penginapan sesuai ketentuan syariah

Promosi Kepariwisataaan

- Mengadakan Event-Event
  - Kemudahan akses informasi wisata syariah
  - Sosialisasi
-

---

---

### 3.5 Narasumber

Narasumber adalah orang yang mengetahui informasi dan orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Teknik penentuan narasumber dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu memilih sejumlah responden dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Adapun yang menjadi narasumber penelitian ini adalah:

- a. Dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Sabang
  - 1) bapak Saifullah, M.Si selaku Kepala bidang Destinasi
  - 2) ibu Yunita Herawati T, S.S selaku Kepala Seksi objek dan daya tarik wisata.
- b. Masyarakat
  - 1) Muhammad Hanif selaku masyarakat pantai kasih.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Peneliti tidak melakukan partisipasi secara total dalam kehidupan objek penelitian selama berlangsungnya penelitian. Peneliti memfokuskan pada objek yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan teknik wawancara, peneliti menggali makna data dengan mengaitkan informasi yang diterima dengan konteks.

Untuk memperoleh data dari narasumber dan keterangan-keterangan lain yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Teknik pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, yang dilakukan dengan instrumen metode wawancara. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data yang lain, pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang di wawancarai tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun *cheklist*.
- b. Teknik pengumpulan data sekunder yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan yang terdiri dari:
  - 1) Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.
  - 2) Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti: buku, karya ilmiah, dan laporan penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Anggara (2015:86), analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema atau kategorisasi tertentu. Setiap penafsiran data akan memberi makna pada analisis. Langkah utama dalam analisis data adalah pengumpulan data, perbaikan kerangka data sehingga lebih bermakna, melakukan reinterpretasi data melalui hubungan dan akurasi hubungan antardata, melakukan perubahan yang mengarahkan pada pengumpulan data untuk mempermudah melaksanakan penelitian berikutnya.

Secara sistematis, analisis data dilakukan dengan tiga langkah, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besaryang muncul dicatatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Sebagai penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berbentuk matrik, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Menarik Kesimpulan

Verifikatif dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proporsisi.

Data disajikan berdasarkan fakta-fakta yang saling berkaitan yang dapat diambil sehingga memberi gambaran yang jelas tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Syariah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang.

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, dan waktu penelitian dari bulan Februari 2019 sampai dengan selesai.

### 3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

#### 3.9.1 Gambaran Umum Kota Sabang

Kota Sabang merupakan salah satu daerah kepulauan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kota Sabang terletak di ujung paling barat wilayah Indonesia dengan luas wilayah mencapai 153 Km<sup>2</sup>. Secara geografis, Kota Sabang terletak pada posisi 05<sup>o</sup>46'28"-05<sup>o</sup>54'28" Lintang Utara (LU) dan 95<sup>o</sup>13'02"-95<sup>o</sup>22'36" Bujur Timur (BT).

Letak Kota Sabang sangat strategis karena diapit oleh selat dan samudera, yaitu Selat Malaka di sebelah utara dan timur, dan Samudera Indonesia di sebelah barat dan selatan. Posisi Kota Sabang yang strategis ini<sup>9</sup> menjadi pertimbangan penetapan sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2000.

Wilayah Kota Sabang meliputi 5 (lima) buah pulau, yaitu Pulau Weh, Pulau Klah, Pulau Rubiah, Pulau Selako dan Pulau Rondo. Di Kota Sabang (Pulau Weh)

juga terdapat danau, yaitu Danau Aneuk Laot yang menjadi sumber utama air baku untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Sabang.

Secara administrasi, Kota Sabang terdiri atas 2 (dua) Kecamatan, yaitu Kecamatan Sukajaya seluas 80 Km<sup>2</sup> atau sekitar 52,28% dari luas wilayah Kota Sabang dan Kecamatan Sukakarya seluas 73 Km<sup>2</sup> atau sekitar 47,71% dari wilayah Kota Sabang. Jumlah kelurahan di Kota Sabang sebanyak 18 kelurahan, terdiri dari atas 10 kelurahan di kecamatan Sukajaya dan 8 kelurahan di kecamatan Sukakarya.

### 3.9.2 Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang

Untuk melengkapi data penelitian dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan gambaran tentang Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang. Berhubungan dengan ini penulis mengadakan kunjungan langsung ke kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh para pegawai.

#### a. Visi

Visi Kota Sabang yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2017-2022 yaitu : “terwujudnya pembangunan Sabang yang mandiri, sejuk, tentram yang berbasis wisata maritim dan berazaskan syari’ah dengan semangat kebersamaan ulama dan umara”.

Makna dari visi tersebut adalah:

**MANDIRI** : Kemandirian dapat terwujud melalui pembangunan yang mengarah kepada kemajuan perekonomian daerah yang bertumpu kepada potensi yang

dimiliki dengan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dan kemajuan pembangunan.

**SEJUK** : kondisi Kota Sabang yang asri, indah, segar, lingkungan yang bersih. Semua bidang pembangunan Kota Sabang diharuskan mengedepankan aspek kelestarian lingkungan yang memperhatikan prinsip pembangunan yang berkelanjutan.

**TENTRAM** : kondisi yang menggambarkan Kota Sabang sebagai kota yang menjamin warganya dalam keadaan makmur, sehat, aman, selamat, dan damai untuk berkarya dan beraktualisasi diri.

**BERBASIS PARIWISATA MARITIM** : pengembangan pariwisata diarahkan untuk mengoptimalkan potensi kemaritiman, baik pengembangan potensi laut maupun potensi darat, yang dilaksanakan dengan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan.

**BERAZAZKAN SYARI'AH** : penyelenggaraan seluruh aspek pembangunan Kota Sabang sesuai dengan ajaran Islam serta untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada ALLAH SWT, dengan menghormati dan mengembangkan kerukunan antar umat beragama serta menjamin pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah agamanya sesuai dengan keyakinan masing-masing.

**SEMANGAT KEBERSAMAAN ULAMA DAN UMARA** : pelibatan ulama dalam perumusan dan pengambilan kebijakan pembangunan serta penyelenggaraan pemerintah Kota Sabang.

b. Misi

Dalam rangka pencapaian visi Kota Sabang 2017-2022 diatas, maka dirumuskan lima misi Kota Sabang yaitu:

1. Peningkatan dan pengembangan kebudayaan dan pariwisata di daerah dengan tetap mengau kepada bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia dan dengan sasaran terciptanya kebudayaan bangsa.
2. Peningkatan pendidikan pengembangan kebudayaan dan pariwisata Daerah.
3. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata Daerah.
4. Kebudayaan, sosialisasi, dan penegakan hukum di bidang kebudayaan dan pariwisata.
5. Pembinaan dan pengembangan kebudayaaan sebagai upaya memperkokoh jati diri kepribadian bangsa.

3.9.3 Susunan pembagian tugas kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang.

Dalam melaksanakan tugas-tugas kepariwisataan di wilayah Kota Sabang, dibentuklah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang pada tahun 2001 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2001. Untuk kelancaran dalam melaksanakan kegiatan operasional dinas, maka secara internal keorganisasian telah ditetapkan pembagian tugas yang meliputi:

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintah di bidang Destinasi, Pemasaran, Industri dan Tata kelola serta Kebudayaan.



b. Sekretaris Dinas

Sekretaris dipimpin oleh Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta mempunyai tugas koordinasi, pengkoordinasian Teknis penyusun Program, pembinaan Teknis Pengelolaan dan Pelayanan Administrasi, Umum, Perlengkapan, Peralatan, Kerumahtanggaan dan Perpustakaan.

c. Kepala Bidang Destinasi

Bidang Destinasi mempunyai tugas melakukan pembinaan dan pengendalian Teknis Objek Daya Tarik Wisata, Sarana dan Prasarana, pengembangan Produk Wisata, pembinaan dan pengendalian Teknis Pengembangan Sarana dan Prasarana serta pembinaan dan Pengendalian Teknis Pengembangan Produk Wisata.

d. Kepala Bidang Pemasaran

Bidang Pemasaran mempunyai tugas melakukan pembinaan dan pengendalian teknis promosi budaya dan pariwisata, penyuluhan dan pelayanan informasi, melakukan pembinaan dan pengendalian teknis penyuluhan dan pelayanan informasi Wisata.

e. Kepala Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan mempunyai tugas melakukan pembinaan dan pengendalian teknis pengembangan bidang seni dan nilai budaya, melakukan pembinaan dan pengendalian teknis pengembangan bidang

sejarah dan meseum. Melakukan pembinaan dan pengendalian teknis pengembangan adat dan tradisi.

f. Bidang Industri dan Tata Kelola

Mempunyai tuags melakukan pembinaan dan pengendalian teknis kerjasama pariwisata dalam dan luar negeri, melakukan pembinaan dan pengendalian teknis industri dan ekonomi kreatif.

g. Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas teknis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang yang mempunyai wilayah kerja meliputi menyiapkan dan melaksanakan pelayanan dan menyusun pelaporan dibidang Pariwisata dan Kebudayaan agar tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dapat terlaksana secara efektif dan efisien.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data Narasumber

Hasil penelitian ini berupa fakta, data dan pendapat yang telah berhasil penulis kumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Selanjutnya penulis akan mendeskripsikan untuk kemudian dianalisis.

Untuk mengelola data yang berkaitan tentang strategi pengembangan pariwisata pantai berbasis syari'ah di dinas pariwisata dan kebudayaan kota sabang, maka penulis melakukan penelitian kepada 2 orang narasumber yang berkaitan dengan program tersebut dan 1 orang masyarakat sekitar pantai. Adapun karakteristik narasumber dalam penelitian ini dibedakan atas jenis kelamin, umutingkat pendidikan terakhir dan pekerjaan.

##### a. Karakter narasumber berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis penelitian, narasumber dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu narasumber yang berjenis kelamin laki-laki dan narasumber berjenis kelamin perempuan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	2	66,7%
2	Perempuan	1	33,3%

Jumlah	3	100%
--------	---	------

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan data yang dilihat dari tabel 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar narasumber penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 66,7%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan adalah berjumlah 1 orang dengan persentase 33,3%.

b. Karakteristik Narasumber Berdasarkan Umur

Berdasarkan data narasumber yang dilihat dari umur maka dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu mulai dari frekuensi umur 20-30 tahun dan umur 30-40 tahun seperti yang dapat kita lihat penjabarannya pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Narasumber Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	30-40 Tahun	2	66,7%
2	20-30 Tahun	1	33,3%
Jumlah		3 orang	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan data dari tabel 4.2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar narasumber berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 33,3% dan sisanya berusia 30-40 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 66,6%.

c. Karakteristik Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan dari tingkat pendidikan terakhir, narasumber dikelompokkan menjadi dua tingkatan yaitu pendidikan S1, S2 dan SMA. Pada tabel dibawah ini akan disajikan data berdasarkan 3 kategori tersebut.

Tabel 4.3

Karakteristik Narasumber Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	S2	1	33,3%
2	S1	1	33,3%
3	SMA	1	33,3%
Jumlah		3 orang	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 data yang tersaji diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir para narasumber adalah SMA dengan persentase 33,3% sebanyak 1 orang, berpendidikan S1 adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 33,3% dan yang berpendidikan S2 adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 33,3%.

d. Karakteristik Narasumber Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan yang dilihat dari segi pekerjaan maka penulis mengelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 1 Wiraswata seperti yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4

## Karakteristik Narasumber Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Pegawai Negri Sipil	2	66,7%
2	Wiraswata	1	33,3%
Jumlah		4 orang	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.4 diatas maka dapat disimpulkan bahwa narasumber yang berprofesi sebagai Pegawai Negri Sipil (PNS) adalah sebanyak 2 orang dengan persentase 66,7% dan sisanya adalah berprofesi sebagai Wiraswasta dengan jumlah sebanyak 1 orang dengan persentase 33,3%.

#### 4.1.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Program yang mendukung strategi pengembangan pariwisata berbasis syariah dalam mengelola wisata syariah yang ada di Kota Sabang dan menerapkan destinasi pariwisata pantai berbasis syariah yang ada belum berjalan secara maksimal. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber dilapangan sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.2.1 program yang mendukung strategi pengembangan pariwisata berbasis syariah di Kota Sabang.

Rencana Strategi (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dalam hal ini sesuai dengan visi “ terwujudnya pembangunan Sabang yang mandiri, sejuk, tentram yang berbasis wisata maritim dan berazaskan syariah

dengan semangat kebersamaan ulama dan umara”. Untuk mencapai visi yang dimaksud maka ditetapkan misi Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Sabang yaitu:

- a. Peningkatan dan pengembangan kebudayaan dan pariwisata di daerah dengan tetap mengacu pada bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia dan dengan sasaran terciptanya kebudayaan bangsa.
- b. Peningkatan pendidikan dan pengembangan kebudayaan dan pariwisata daerah.
- c. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata daerah.
- d. Kebudayaan, sosialisasi, dan penegakan hukum di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- e. Pembinaan dan pengembangan kebudayaan sebagai upaya melestariakan warisan budaya bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Sabang dalam pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah dibutuhkan beberapa strategi untuk mewujudkan pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah diantaranya:

- a. Perencanaan

Dalam pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah perencanaan diperlukan untuk dapat menentukan hal-hal yang ingin dicapai tujuan di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan



tersebut. Dalam mencapai tujuan pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Sabang telah menetapkan program/kegiatan yang mendukung pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah yaitu:

- a. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata
- b. Pengembangan daerah tujuan wisata
- c. Pengembangan pemasaran pariwisata
- d. Pengembangan kemitraan pariwisata

Berikut ini adalah tabel program/kegiatan kerja, indikator kerja, target dan capaian yang mendukung pariwisata pantai berbasis syariah terdapat dalam Renstra (rencana strategis) Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Sabang.

Tabel 4.5  
Tabel Program dan Kegiatan Kerja, Indikator Kerja, Target dan Capaian Kinerja

No	Program/Kegiatan	Indikator kerja	Kondisi awal (2017)	Target (2018)	Capaian kinerja
1	Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata	Jumlah wisata pantai dan jenis bangunan yang dibangun	5	10	(pantai sumur tiga, ujung kareung, teupin reudeup, teupin layeu, gapang) jenis bangunan yang di bangun mushalla, Mck, penginapan syariah, restoran yang menyediakan makanan dan minimal halal, imbauan bagi masyarakat dan wisatawan berupa spanduk untuk berpakaian sopan dan tidak melanggar norma-norma islami.
2	Pengembangan daerah tujuan wisata	Jumlah destinasi wisata pantai yang	5	10	- Pantai sumur tiga - Pantai ujung kareung - Pantai teupin layeu

No	Program/Kegiatan	Indikator kerja	Kondisi awal (2017)	Target (2018)	Capaian kinerja
		dikembangkan			- Pantai gapang - Pantai teupin reudep
3	Pengembangan pemasaran pariwisata	Pelaksanaan event-event pariwisata dan pelaksanaan promosi pariwisata	2	2	- Kedatangan kapal pesiar mancanegara - Duta wisata sebagai promosi pameran pariwisata kota sabang
4	Pengembangan kemitraan pariwisata	Kegiatan sosialisasi wisata halal bagi masyarakat sekitar pantai	-	1	-

*Sumber: Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang Tahun 2017-2022*

Berdasarkan data yang diperoleh dari Renstra dalam tabel diatas terdapat program-program yang mendukung pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah yaitu upaya peningkatan sarana dan prasarana pariwisata, dalam pelaksanaan program tersebut Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Sabang belum memenuhi target yang ditentukan. Pertama dilihat dari jumlah objek wisata dan jenis bangunan yang di bangun hanya 5 pantai yang terealisasikan dari 10 pantai yang menjadi target pembangunan sarana dan prasarana pariwisata. Kedua, dalam kegiatan program pengembangan pariwisata pantai yaitu jumlah wisata pantai yang dikembangkan masih juga belum mencapai target yang diinginkan, jumlah wisata pantai yang sudah dikembangkan hanya 5 pantai dari target yang diinginkan 10. Ketiga, kegiatan pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah yaitu pengembangan pemasaran pariwisata yang berupa pelaksanaan event-event pariwisata seperti kedatangan kapal pesiar dan pelaksanaan promosi pariwisata

yang dilakukan oleh duta wisata hal ini bertujuan untuk meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kota Sabang, jika dilihat pada data yang diperoleh pengembangan pemasaran pariwisata sudah terlaksana sesuai dengan target yang di telah ditetapkan. Keempat, kegiatan pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah yaitu pengembangan kemitraan pariwisata dalam realisasi program ini hanya berupa kegiatan sosialisasi wisata halal bagi masyarakat sekitar pantai saja namun belum ada hasil yang dicapai.

b. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan Objek dan daya tarik wisata harus memperhitungkan segala aspek yang berpengaruh kepada peningkatan pendapatan daerah, perekonomian masyarakat dan kelestarian lingkungan wisata. Dalam pengelolaan pariwisata Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Sabang sudah seharusnya mengungkap konsep wisata islami, karena mengingat Sabang yang termasuk dalam provinsi Aceh dengan penduduk mayoritas Islam yang sangat mengedepankan nilai-nilai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlunya aturan atau regulasi pemerintah daerah Aceh yang disebut Qanun agar menjadi pedoman bagi pihak dinas untuk dapat mengatur segala bentuk kepariwisataan yang tidak terlepas dari nilai-nilai syariah. Sejauh ini Qanun yang mengatur kepariwisataan khusus Sabang belum ada hal itu dikarenakan belum cukupnya anggaran dari pemerintah provinsi Aceh.

Hal itu sesuai dengan pernyataan bapak Saifullah, M.Si selaku kepala bidang destinasi:

Sejauh ini pengembangan wisata syariah di Sabang masih terbilang kurang karena sebagai daerah yang memiliki otonomi khusus, aceh memiliki peraturan pemerintah daerah sendiri yang disebut Qanun, dalam hal pengembangan wisata syariah Sabang belum mempunyai Qanun khusus Sabang yang membahas tentang kepariwisataan hal itu dikarenakan belum cukupnya anggaran dari provinsi. (wawancara pada tanggal 10 Februari 2019)

Dalam Pengelolaan pariwisata diperlukan beberapa cara untuk menunjang keberlangsungan pariwisata berbasis syariah dengan adanya:

- a) Atraksi wisata
- b) Penyediaan fasilitas wisata syariah
- c) Pemberdayaan SDM syariah

Dalam menunjang keberlangsungan pengembangan pariwisata syariah di Sabang pertama yang dilakukan yaitu, adanya Atraksi wisata berupa kegiatan pertunjukan seni budaya Aceh, mendatangkan kapal-kapal pesiar dan masih banyak event-event yang dilakukan dalam setiap tahunnya dengan diadakannya kegiatan tersebut dapat memperkenalkan budaya aceh sehingga menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke Sabang dan hal itu akan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Sabang.

Hal itu sesuai dengan pernyataan ibu Yunita Herawati T , S.S selaku kepala seksi objek daya tarik wisata:

Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti festival budaya aceh dan mendatangkan kapal pesiar ke Kota Sabang itu sudah mampu meningkatkan

jumlah wisatawan dan meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Sabang. (wawancara pada tanggal 19 februari 2019).

Berikut ini adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara ke Kota Sabang tahun 2013-2018.

Tabel 4.6

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2013-2018

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2013	4.648
2	2014	3.624
3	2015	5.582
4	2016	10.038
5	2017	2.981
6	2018	29.827

*Sumber: Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Sabang*

Tabel 4.7

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Tahun 2013-2018

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2013	401.224
2	2014	512.992
3	2015	623.635
4	2016	724.923
5	2017	736.275

6	2018	709.506
---	------	---------

*Sumber: Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Sabang*

Secara umum Sabang memang belum optimal dalam pengembangan wisata syariahnya. Namun salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan positif adalah sektor perjalanan yang berhubungan dengan pariwisata. Kita bisa melihat dari tabel diatas bagaimana dari tahun ke tahun jumlah wisatawan yang datang ke Sabang semakin meningkat.

Selanjutnya upaya yang dilakukan Dinas kebudayaan dan pariwisata dalam Pengelolaan pariwisata syariah di Kota Sabang yaitu penyediaan fasilitas wisata syariah dan pemberdayaan SDM syariah. Konsep wisata syariah sebenarnya bukan hanya berbicara tentang pelanggaran, namun juga kenyamanan serta kepuasan tanpa mengesampingkan nilai-nilai syariah. Terkait fasilitas yang mendukung pengembangan pariwisata syariah di Sabang yaitu dengan mudahnya menemukan tempat ibadah umat muslim dan penginapan syariah walaupun belum terdapat di semua objek wisata pantai. Sedangkan fasilitas berupa toilet yang bersih dan nyaman masih belum memadai.

Hal itu sesuai dengan pernyataan ibu Yunita Herawati T , S.S selaku kepala seksi objek daya tarik wisata:

Saat ini objek wisata pantai di Sabang mudah dijumpai tempat beribadah bagi wisatawan muslim, tetapi masih ada beberapa pantai yang belum ada dan yang harus diperhatikan adalah masalah kebersihan toilet di objek wisata pantai yang masih kurang. (wawancara pada tanggal 19 februari 2019).

Juga diperjelas oleh pernyataan bapak Saifullah, M.Si selaku kepala bidang destinasi:

Fasilitas lain yang mendukung wisata syariah di Sabang saat ini yaitu penginapan yang harus menunjukkan identitas/buku nikah bagi wisatawan laki-laki dan perempuan yang ingin menginap. (wawancara pada tanggal 19 februari 2019).

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Belajar dari Bali dan Lombok para pemberdaya disana tidak hanya menjual keindahan alam saja, tetapi juga dibungkus dengan kearifan lokal yang dibumbui dengan konsep budaya serta agama. Pemberdayaan ini yang belum optimal di Kota Sabang seperti tidak adanya penertiban sertifikasi halal pada pelaku usaha sekitar pantai, kurangnya pemahaman berupa sosialisasi yang diberikan pihak Disbudpar kepada wisatawan dan masyarakat sekitar pesisir pantai terkait wisata syariah, SDM yang kurang memahami bahasa asing yang mengakibatkan komunikasi yang gagal terhadap wisatawan mancanegara.

Hal itu sesuai dengan pernyataan bapak Saifullah, M.Si selaku kepala bidang destinasi:

Sejauh ini adapun hambatan dalam pengembangan wisata syariah di Kota Sabang yaitu belum adanya sosialisasi terkait penertiban sertifikasi halal kepada pihak pengusaha di objek wisata pantai seharusnya itu ada, penolakan tersebut dikarenakan persepsi mereka yang beranggapan jika aceh itu sudah menerapkan standar halal karena mereka melihat dari dari mayoritas penduduk aceh yang muslim. Sehingga mereka enggan menerapkan sertifikasi halal tersebut.

Juga diperjelas oleh pernyataan bapak Muhammad Hanif selaku masyarakat pantai kasih:

Belum cukupnya pemahaman yang diberikan pihak Dibudpar kepada masyarakat sekitar pesisir pantai dan wisatawan dalam hal terkait wisata syariah, dikarenakan pemerintah masih kurang dalam menanggapi wisata syariah tersebut disebabkan banyak tantangan yang harus dilalui dalam mengembangkan wisata syariah seperti masih sering dijumpai di sekitar objek wisata objek wisata pantai wisatawan mancanegara dengan busana terbuka yang memberi dampak negatif bagi masyarakat atau wisatawan muslim yang melihatnya, dan kurangnya imbauan yang dilakukan pihak dinas kepada masyarakat sekitar pantai maupun wisatawan untuk berupaya mengajak masyarakat setempat serta wisatawan untuk dapat menghargai serta melaksanakan syariat islam di sekitar pantai. (wawancara pada tanggal 22 februari 2019).

c. Promosi Pariwisata

Promosi wisata memegang peranan penting dalam mengendalikan pemasaran pariwisata, promosi wisata seharusnya berjalan dengan baik dan secara berkesinambungan karena keberhasilan promosi wisata akan menghasilkan daya tarik dan motivasi wisatawan untuk berkunjung. Saat ini promosi wisata yang dilakukan Disbudpar Kota Sabang sudah signifikan dalam menarik wisatawan promosi yang dilakukan melalui sarana keikutsertaan pameran atau event-event yang menarik wisatawan, promosi melalui sosial media dan promosi yang dilakukan duta wisata. Namun promosi wisata yang dilakukan masih tentang



wisata secara umum terkait promosi mengenai konsep wisata syariah masih kurang memadai seperti paket wisata halal dan bisnis wisata syariah lainnya.

Hal itu sesuai dengan pernyataan bapak Saifullah, M.Si selaku kepala bidang destinasi:

sejauh ini promosi wisata yang dilakukan pihak Disbudpar melalui duta wisata maupun sosial media belum mempromosikan mengenai konsep wisata syariah.(wawancara pada tanggal 19 februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa program yang mendukung strategi pengembangan wisata syariah yang dilakukan Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Sabang belum cukup efektif hal ini disebabkan karena belum adanya regulasi berupa Qanun dalam pengelolaan pariwisata khusus Sabang sehingga pihak Dinas tidak mampu mengembangkan wisata syariah secara maksimal, profesional, fokus dan terarah. Namun dalam pengembangan pariwisata secara umum Disbudpar sudah mampu meningkatkan jumlah wisatawan dengan mengadakan kegiatan seperti mendatangkan kapal pesiar dan lain-lain.

4.1.2.2 Destinasi wisata pantai yang menjadi target penerapan pariwisata berbasis syariah

Kota Sabang memiliki banyak wisata bahari yang sangat mempesona yang dapat memikat para wisatawan untuk berkunjung menikmati keindahan pantai yang ada di Kota Sabang, ada 10 pantai yang menjadi target diterapkannya wisata syariah oleh Disbudpar yaitu pantai kasih, pantai teupin cirik, pantai sumur tiga,

pantai pasir putih, pantai tapang gajah, pantai gapang, pantai teupun layeu, pantai keunekai, pantai ujung kareung dan pantai rubiah.

Hampir semua objek wisata pantai di Kota Sabang yang dipenuhi oleh pasir putih, pasir putih yang berada disekitar pantai memberikan pemandangan yang sangat indah. Selain dilengkapi dengan pasir putih objek wisata pantai juga dipenuhi dengan tumbuhan di pantai. Kenyataannya, dari 10 pantai yang menjadi target diterapkannya konsep wisata syariah namun hanya 5 pantai saja yang sudah menerapkan konsep wisata syariah tersebut yaitu pantai sumur tiga, pantai gapang, pantai teupin layeu, pantai ujung kareung dan pantai teupin reudep berupa fasilitas yang mendukung wisata syariah di pantai tersebut seperti adanya musholla, penginapan syariah, tersedianya Mck yang bersih, restoran yang menyediakan makanan dan minuman halal dan adanya imbauan bagi masyarakat atau wisatawan berupa spanduk untuk selalu menghargai norma-norma islami di objek pantai tersebut.

Hal itu sesuai dengan pernyataan ibu Yunita Herawati T , S.S selaku kepala seksi objek daya tarik wisata:

Banyak sekali keindahan pantai yang bisa di nikmati di Kota Sabang ada 10 pantai yang menjadi target diterapkannya wisata syariah yaitu pantai kasih, pantai teupin cirik, pantai sumur tiga, pantai pasir putih, pantai tapang gajah, pantai gapang, pantai teupin layeu, pantai keunekai, pantai ujung kareung dan pantai rubiah, namun saat ini hanya terdapat 5 pantai yang sudah menerapkan konsep wisata syariah yaitu berupa fasilitas yang mendukung wisata syariah seperti adanya musholla, penginapan syraiah, restora yang menyediakan makanan dan

minuman halal, Mck yang nyaman dan bersih dan imbauan kepada masyarakat dan wisatawan berupa spanduk untuk tidak selalu menghargai norma-norma islami di objek pantai tersebut. Belum tercapainya seluruh target pantai yang ingin diterapkan wisata syariah, hal ini disebabkan belum adanya arahan khusus dari pemerintah tentang akses informasi dan promosi mengenai wisata syariah kepada masyarakat maupun wisatawan.(wawancara pada tanggal 19 februari 2019).

Hal itu sesuai dengan pernyataan bapak Muhammad Hanif selaku masyarakat pantai kasih:

Penerapan wisata syariah pun sulit diterapkan seperti kurangnya akses informasi dan promosi yang dilakukan pihak dinas kepada masyarakat dan wisatawan tentang wisata syariah.(wawancara pada tanggal 22 februari 2019).

Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Sabang berupaya melakukan pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah. Namun penerapan wisata syariah di destinasi wisata pantai masih belum maksimal, kurangnya respon pemerintah dalam mengenali potensi pariwisata syariah yang ada, dan kurangnya sumber daya manusia berupa pemahaman masyarakat yang terkait wisata syariah yang masih kurang dan belum tersedianya fasilitas wisata syariah lengkap di semua objek wisata pantai di Kota Sabang.

## 4.2 Pembahasan

Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Sabang dalam mengembangkan pariwisata pantai berbasis syariah telah melakukan berbagai upaya dan menjalankan perannya sebagai instansi pemerintah. Kurangnya respon terhadap potensi wisata syariah yang ada di Sabang dan kurangnya pemenuhan fasilitas pendukung pariwisata syariah di seluruh kawasan pantai. Perlu peran aktif dan strategi Disbudpar Kota Sabang agar tujuan berdirinya Dinas yang menangani kebudayaan dan pariwisata ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah di Kota Sabang.

Menurut Sedarmayanti (2014:2) pengertian strategi secara khusus adalah tindakan yang bersifat terus-menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh konsumen di masa depan. Berdasarkan teori tersebut strategi yang dilakukan pihak Disparbud dalam pengembangan wisata syariah belum maksimal karena tidak adanya strategi yang diharapkan oleh konsumen di masa depan untuk menegaskan bahwa sabang termasuk wilayah aceh yang mengedepankan syariat islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam mengemngkan pariwisata syariah dibutuhkan beberapa strategi untuk mewujudkan tujuan yang ingin ditetapkan. Menurut pitana (2005:134) pengembangan pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek aksesibilitas, karekteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan dengan

sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas dan seterusnya.

Menurut Sobari dalam Murtini (2018) pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, salah satunya kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasaan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.

Berdasarkan teori tersebut dalam pengembangan pariwisata syariah di Kota Sabang masih belum terlihat sebagai pengembangan yang mampu meningkatkan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat yang merupakan daerah yang sangat mengedepankan nilai-nilai syariah sebagai identitas masyarakat tersebut.

Menurut Kemenpar Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pihak Disbudpar dalam hal menyediakan layanan untuk mempermudah wisatawan maupun masyarakat untuk mengakses informasi terkait wisata syariah di Sabang masih sangat kurang sehingga pemahaman wisatawan dan masyarakat terkait wisata syariah masih kaku. Fasilitas yang mendukung pengembangan pariwisata syariah seperti ketersediaan toilet yang bersih dan nyaman di objek wisata pantai masih kurang. Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh Disbudpar sudah memiliki

unsur pengembangan yang sesuai, namun dalam realisasi strategi belum tercapai dengan maksimal. Perencanaan yang dilakukan Disbudpar dalam upaya pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah di Kota Sabang belum sepenuhnya terlaksana.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan pariwisata syariah yang dilakukan Dibudpar belum maksimal dikarenakan tidak adanya peraturan atau Qanun yang dijadikan dasar dalam pengembangan pariwisata berbasis syariah di Sabang sehingga, pegawai maupun *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan pariwisata tidak memiliki pedoman yang wajib untuk dipenuhi. Hal ini dapat diindikasikan dari beberapa temuan penulis seperti strategi yang dilakukan Disbudpar hanya mencakup hal yang sifatnya normatif seperti mengadakan kegiatan-kegiatan yang hanya menarik minat wisatawan saja. Seharusnya pihak dinas juga menerapkan strategi khusus dalam pengembangan pariwisata syariah di Kota Sabang dikarenakan kondisi masyarakat Kota Sabang yang termasuk wilayah Aceh yang sangat mengedepankan nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari uraian diatas dapat diketahui faktor-faktor yang menjadi penghambat berkembangnya pariwisata berbasis syariah di Kota Sabang yaitu:

1. Masih kurangnya respon terhadap potensi-potensi pariwisata syariah.
2. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pariwisata syariah.
3. Terbatasnya sumber daya manusia (SDM) syariah.
4. Belum optimalnya promosi pariwisata syariah.
5. Kurangnya regulasi mengenai pariwisata syariah.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi yang dilaksanakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Sabang tentang strategi pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan pihak Disbudpar belum maksimal, belum optimalnya pengelolaan dan kerjasama pihak dinas dengan masyarakat. Sehingga strategi yang dilaksanakan oleh pihak Disbudpar belum maksimal karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan pihak dinas terkait wisata syariah.

Pemerintah Kota Sabang belum menetapkan Qanun atau peraturan yang dijadikan dasar pedoman pelaksanaan pengembangan pariwisata di Kota Sabang karena kekurangan anggaran. Akibat tidak ada Qanun khusus Kota Sabang yang mengatur hal tersebut, maka Disbudpar tidak mampu menjalankan pengawasan secara maksimal, profesional, fokus, dan terarah. Sehingga yang terjadi tidak ada batasan bagi wisatawan khususnya wisatawan mancanegara yang menggunakan pakaian terbuka di objek wisata pantai, membawa minuman beralkohol, tidak ada imbauan berupa peraturan yang menyebutkan jika wisatawan lokal khususnya muslim yang datang ke Sabang harus menggunakan hijab sesuai syariah. hal ini akan berdampak terkikisnya budaya atau identitas masyarakat Kota Sabang yang termasuk wilayah aceh dalam mengedepankan nilai-nilai syariah dikehidupan sehari-harinya.

Kurangnya promosi yang diberikan Disbudpar kepada masyarakat dan wisatawan terkait wisata syariah, dan tidak adanya penertiban sertifikasi halal yang dilakukan pihak Disbudpar Kota Sabang kepada pengusaha di objek wisata pantai di Kota Sabang. Hal tersebut terjadi karena persepsi masyarakat yang beranggapan karena sudah merasa halal sehingga hal itu tidak perlu dilakukan dan kurangnya kerjasama antara pihak Disbudpar dengan instansi lain yang mendukung pengembangan pariwisata syariah di Kota Sabang. Seharusnya, setiap pelaku industri pariwisata harus memiliki standar yang diakui oleh dunia pariwisata internasional karena sertifikasi itu adalah hal yang harus dilakukan dalam pengembangan pariwisata syariah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa saran yang bisa dipergunakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Sabang dalam melakukan pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah di Kota Sabang adalah sebagai :

- a. Seharusnya Disbudpar tidak hanya membuat strategi pengembangan pariwisata secara umum, tetapi membuat strategi khusus dalam pengembangan pariwisata berbasis syariah.
- b. Seharusnya Disbudpar melakukan pengoptimalisasian promosi terkait wisata syariah sehingga wisatawan dan masyarakat luas mengetahui tentang wisata syariah.



- c. Disbudpar seharusnya segera menertibkan dukungan regulasi atau Qanun khusus Sabang yang mengatur tentang pengembangan pariwisata yang tidak terlepas dari identitas masyarakat Kota Sabang yang mengedepankan nilai-nilai syariat islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Disbudpar seharusnya melakukan kerjasama dengan instansi lain seperti dalam hal sosialisasi terkait penertiban sertifikasi halal kepada pihak pengusaha di objek wisata.
- e. Seharusnya Disbudpar lebih melakukan pengembangan SDM seperti melakukan pendidikan dan pelatihan terkait pariwisata syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku:

- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- A Yoeti Oka. 1997. *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: pradnya Paramita.
- A Yoeti Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- David. Fred R. 2002. *Manajemen Strategis*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Darmawi, Herman. 2005. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hayun, Z. 2001. *Studi Pengembangan Potensi Youtch Camp untuk Kegiatan Wisata Alam*. Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Joyosuharto, Sunardi. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Kuncoro, Murdijat. 2006. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, phlip.2008. *Prinsip-prinsip pemasaran*. Edisi 12. Jilid 1. Jakarta:Erlangga.
- Listiyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pandit, Nyoman S. 1990. *Ilmu Pariwisata "Sebuah Pengantar Perdana"*. Jakarta: PT. Pradana Pramita.
- Priyadi, Unggul. 2016. *Pariwisata Syariah: Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pitana I Gde dan Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta:C.V Andi Offset.
- Paham, ginting. 2005. *pemasaran pariwisata*. Medan: USUpres.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Swarbrooke. 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Umar, Husein. 2003. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wiwoho, Pudjawati, R dan Himawati, Y. 1990. *Pariwisata Citra & Manfaatnya*. Jakarta: Bina Arena Pariwisata.

### **Rujukan Elektronik:**

- Murtini, Ratna. 2018. *Pengembangan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh*.  
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/3445>.Diakses pada hari  
Senin, 10 Desember 2018
- Wahyudi, Faizin dan Muhamad Nur Afandi. 2014. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang*.  
<http://stialanbandung.ac.id/ojs/index.php/jia/article/view/28>.Diakses pada hari  
Senin, 10 Desember 2018.
- <http://aceh.tribunnews.com/2017/03/11/potensi-pariwisata-syariah-di-aceh>.Diakses pada hari Selasa, 11 Desember 2018.
- <http://samudranews.id/mengenal-halal-tourism-di-sabang/>.Diakses pada hari  
Selasa, 11 Desember 2018.
- <http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>.Diakses pada  
hari Rabu, 12 Desember 2018.
- <https://www.banyuwangibagus.com>.Diakses pada hari Rabu, 12 Desember  
2018.
- <https://www.kompasiana.com/independentnews/>.Diakses pada hari Rabu, 12  
Desember 2018.
- <http://www.sabangkota.go.id/index.php/page/4/geografis>.Diakses pada hari Sabtu,  
15 Desember 2018.
- <http://www.kemenpar.go.id/>.Diakses pada hari Senin, 17 Desember 2018.

### **Dokumen:**

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Qanun Provinsi Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataaan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. IDENTITAS

Nama : YOLANDA  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 10 Mei 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Denai No.91 Medan  
Jurusan : Administrasi Pembangunan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

### 2. NAMA ORANG TUA

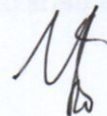
Ayah : Joni  
Ibu : Musliani  
Alamat : Jurong Rajawali, kec. Sukakarya Kota Sabang

### 3. PENDIDIKAN

1. SD Swasta Pertiwi Tahun 2009, berizazah
2. SMP Negeri 1 Sabang Tahun 2012, berizazah
3. SMA Negeri 8 Medan Tahun 2015, berizazah
4. Terdaftar sebagai mahasiswa FISIP UMSU Program Studi Ilmu Administrasi Publik konsentrasi Administrasi Pembangunan Tahun 2015 sampai sekarang

Hormat Saya

**Penulis**



Yolanda

1503100060

## DAFTAR WAWANCARA

JUDUL: STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI BERBASIS  
SYARIAH DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SABANG.

### A. Identitas Responden

Nama : Yunita Herawati T , S.S

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 36 tahun

Pendidikan : S1

Pekerjaan : PNS Dibudpar Kota Sabang

Jabatan : Kepala Seksi Objek Daya Tarik Wisata

### 1. Strategi

- a. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata dalam upaya mengembangkan wisata pantai berbasis syariah di Kota Sabang?

Jawab: pihak dinas melakukan pengembangan wisata pantai berbasis syariah dengan adanya perencanaan pembangunan sarana dan prasarana

yang mendukung, melakukan promosi dan mengembangkan potensi objek wisata pantai yang ada.

- b. Bagaimana strategi Dinas kebudayaan dan pariwisata dalam melakukan promosi mengenai wisata syariah di Kota Sabang?

Jawab: sejauh ini belum ada promosi terkait wisata syariah, promosi yang dilakukan masih sebatas pengembangan pariwisata secara umum saja melalui event-event pariwisata.

- c. bagaimana konsep pengembangan dan pengelolaan tempat objek wisata yang di lakukan Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Sabang?

Jawab: mengingat Kota Sabang yang termasuk wilayah Aceh yang penduduknya mayoritas muslim yang sangat mengedepankan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari mereka, maka sudah seharusnya pengembangan pariwisata yang dilakukan yaitu dengan konsep islami.

- d. bagaimana kebijakan Dinas kebudayaan dan pariwisata terhadap investor yang ikut serta mengelola objek wisata di Kota Sabang dan apakah mereka diberi batasan tertentu dalam mengelola objek wisata?

Jawab: tidak ada batasan selagi mereka dapat meningkatkan perekonomian khususnya bagi masyarakat sekitar.

## **2. jenis-jenis pariwisata**

- a. bagaimana potensi pariwisata di Kota Sabang dan apa kelebihanannya jika di bandingkan dengan daerah lain?

Jawab: potensi wisata di Kota Sabang sangat banyak, keunggulannya yaitu wisata disini bernuansa alami dan sumber daya yang ada sangat banyak untuk dikelola menjadi objek wisata.

- b. Apakah sektor pariwisata pantai selalu menjadi unggulan wisata di Kota Sabang?

Jawab: saat ini yang menjadi unggulan yaitu wisata pantai, karena Sabang dikenal dengan pantai-pantainya yang sangat indah.

- c. Objek wisata pantai mana saja yang menjadi target diterapkannya wisata syariah?

Jawab: semua objek wisata pantai di Kota Sabang menjadi target diterapkannya wisata syariah yaitu pantai kasih, pantai teupin cirik, pantai sumur tiga, pantai tapak gajah, pantai gapang, pantai teupin layeu, pantai keunekai, pantai ujung kareng, pantai pasir putih dan pantai rubiah.

- d. Apakah sudah ada penerapan konsep wisata syariah di objek wisata pantai di Kota Sabang dan penerapan konsep syariah seperti apa yang sudah dilakukan?

Jawab: sebagian pantai sudah ada seperti pantai sumur tiga, pantai ujung kareung, pantai gapang, pantai teupin layeu dan pantai teupin reudep. Penerapan konsep syariah di pantai tersebut berupa fasilitas yang mendukung wisata syariah seperti adanya musholla, restoran yang menyediakan makanan dan minuman halal, penginapan syariah, Mck yang bersih dan nyaman, dan imbauan kepada masyarakat dan wisatawan

berupa spanduk untuk selalu menghargai nilai-nilai islami di objek wisata tersebut.

### **3. Pengembangan Pariwisata**

- a. Apakah ada kegiatan yang dilakukan pemerintah(Dinas Pariwisata) Kota Sabang dalam meningkatkan jumlah wisatawan?

Jawab: iya ada, seperti mengadakan event-event pariwisata seperti mengadakan festival budaya aceh, mendatangkan kapal-kapal pesiar dan lain-lain

- b. Apakah wisatawan yang berkunjung di berbagai objek wisata di Kota sabang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun?

Jawab: dalam beberapa tahun terakhir wisatawan yang berkunjung ke Sabang mengalami peningkatan.

- c. Apakah sektor pariwisata di Kota Sabang sangat berperan dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Sabang?

Jawab: ya tentu, karena pendapatan yang diterima dari sektor swasta lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya yang ada di Kota Sabang.

- d. Sejauh mana pendapatan asli daerah yang di terima dari sektor pariwisata dapat berperan sebagai upaya dalam pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat di Kota Sabang?

Jawab: pendapatan yang diterima dari sektor pariwisata sejauh ini sudah berperan dalam pembangunan daerah, namun dalam kesejahteraan masyarakat masih kurang karena masih banyak masyarakat yang tidak



menyadari peluang yang di dapat dalam sektor pariwisata untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka.

#### **4. Pariwisata Syariah**

- a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang wisata syariah?

Jawab: wisata syariah itu segala sesuatu yang berkaitan dengan syariat islam seperti berpakaian sopan dan itu sesuai dengan budaya aceh yang mayoritas penduduknya muslim. Syariah yang dimaksud bukan saja hanya berpakaian sopan , tetapi juga memerhatikan kebersihan lingkungan, tersedianya fasilitas untuk beribadah disetiap objek wisata dan masih banyak lagi.

- b. Apakah sudah ada regulasi pemda Kota Sabang dalam hal wisata terkait Kota Sabang sebagai daerah yang mengedepankan syariat islam?

Jawab : regulasi pemda Aceh yang disebut Qanun sampai sampai saat ini belum ada yang mengatur tentang kepariwisataan khusus Sabang.

- c. Apakah disetiap objek wisata pantai sudah tersedia perlengkapan ibadah dan suasana tempat yang aman serta bersih?

Jawab : saat ini objek wisata pantai di Sabang mudah dijumpai tempat beribadah bagi wisatawan muslim, tetapi masih ada beberapa objek wisata pantai yang belum ada dan yang harus diperhatikan adalah masalah toilet di objek wisata pantai yang masih kurang.

- d. Apakah ada hambatan dari pihak Dinas terkait pengembangan wisata syariah di Kota Sabang?

Jawab : ya tentu, seperti pemikiran atau pemahaman masyarakat sekitar yang masih kaku terkait pariwisata syariah.

## DAFTAR WAWANCARA

JUDUL: STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI BERBASIS SYARIAH DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SABANG.

### A. Identitas Responden

Nama : Saifullah , M.Si

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 40 tahun

Pendidikan : S2

Pekerjaan : PNS Dibudpar Kota Sabang

Jabatan : Kepala Bidang Destinasi

### 1. Strategi

- a. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata dalam upaya mengembangkan wisata pantai berbasis syariah di Kota Sabang?

Jawab: pihak dinas melakukan pengembangan wisata pantai berbasis syariah dengan adanya perencanaan pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung, melakukan promosi dan mengembangkan potensi objek wisata pantai yang ada.

- b. Bagaimana strategi Dinas kebudayaan dan pariwisata dalam melakukan promosi mengenai wisata syariah di Kota Sabang?

Jawab: sejauh ini promosi yang dilakukan pihak Disbudpar melalui duta wisata maupun sosial media belum mempromosikan mengenai konsep wisata syariah.

- c. bagaimana konsep pengembangan dan pengelolaan tempat objek wisata yang di lakukan Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Sabang?

Jawab: mengingat Kota Sabang yang termasuk wilayah Aceh yang penduduknya mayoritas muslim yang sangat mengedepankan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari mereka, maka sudah seharusnya pengembangan pariwisata yang dilakukan yaitu dengan konsep islami.

- d. bagaimana kebijakan Dinas kebudayaan dan pariwisata terhadap investor yang ikut serta mengelola objek wisata di Kota Sabang dan apakah mereka diberi batasan tertentu dalam mengelola objek wisata?

Jawab: tidak ada batasan selagi mereka dapat meningkatkan perekonomian khususnya bagi masyarakat sekitar.

## **2. jenis-jenis pariwisata**

- a. bagaimana potensi pariwisata di Kota Sabang dan apa kelebihanannya jika di bandingkan dengan daerah lain?

Jawab: potensi wisata di Kota Sabang sangat besar, Kota Sabang memiliki objek wisata yang sangat beragam, serta memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Karena Kota Sabang memiliki objek wisata alam dari zaman purba dan terdapat banyak objek wisata yang sangat indah dan terkenal.

- b. Apakah sektor pariwisata pantai selalu menjadi unggulan wisata di Kota Sabang?

Jawab: Ya, karena disini dikenal dengan wisata pantainya yang indah.

- c. Objek wisata pantai mana saja yang menjadi target diterapkannya wisata syariah?

Jawab: semua objek wisata pantai di Kota Sabang menjadi target diterapkannya wisata syariah

- d. Apakah sudah ada penerapan konsep wisata syariah di objek wisata pantai di Kota Sabang dan penerapan konsep syariah seperti apa yang sudah dilakukan?

Jawab: ya beberapa pantai sudah ada

### **3. Pengembangan Pariwisata**

- a. Apakah ada kegiatan yang dilakukan pemerintah(Dinas Pariwisata) Kota Sabang dalam meningkatkan jumlah wisatawan?

Jawab: iya ada, seperti mengadakan event-event pariwisata seperti mengadakan festival budaya aceh, mendatangkan kapal-kapal pesiar dan lain-lain

- b. Apakah wisatawan yang berkunjung di berbagai objek wisata di Kota Sabang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun?

Jawab: ya bisa dilihat dari kunjungan wisatawan ke kota Sabang beberapa tahun yang mengalami peningkatan.

- c. Apakah sektor pariwisata di Kota Sabang sangat berperan dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Sabang?

Jawab: ya tentu, karena pendapatan yang diterima dari sektor swasta lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya yang ada di Kota Sabang.

- d. Se jauh mana pendapatan asli daerah yang di terima dari sektor pariwisata dapat berperan sebagai upaya dalam pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat di Kota Sabang?

Jawab: pendapatan yang diterima dari sektor pariwisata sejauh ini sudah berperan dalam pembangunan daerah, namun dalam kesejahteraan masyarakat masih kurang karena masih banyak masyarakat yang tidak menyadari peluang yang di dapat dalam sektor pariwisata untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka.

#### **4. Pariwisata Syariah**

- a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang wisata syariah?

Jawab: wisata syariah itu segala sesuatu yang berkaitan dengan syariat islam seperti berpakaian sopan

- b. Apakah sudah ada regulasi pemda Kota Sabang dalam hal wisata terkait Kota Sabang sebagai daerah yang mengedepankan syariat islam?

Jawab : regulasi pemda Kota Sabang yang disebut Qanun sampai sampai saat ini belum ada yang mengatur tentang kepariwisataan khusus Sabang dikarenakan belum cukupnya anggaran yang diterima dari provinsi. Saat ini Disbudpar Kota Sabang masih mengacu pada Qanun provinsi Aceh yaitu Qonun Nomor 8 Tahun 2013 tentang kepariwisataan.

- c. Apakah disetiap objek wisata pantai sudah tersedia perlengkapan ibadah dan suasana tempat yang aman serta bersih?

Jawab : ya tentu walupun belum di setiap objek wisata pantai ada.

d. Apakah ada hambatan dari pihak dinas terkait pengembangan wisata syariah di Kota Sabang?

Jawab : sejauh ini adapun hambatan dalam pengembangan wisata syariaah di Kota Sabang yaitu belum adanya sosialisasi terkait penertiban sertifikasi halal kepada pihak pengusaha di objek wisata pantai seharusnya itu ada, penolakan tersebut dikarenakan persepsi mereka yang sudah beranggapan bahwa aceh itu sudah menerapkan standar halal karena mereka melihat dari mayoritas penduduk aceh yang muslim.

## DAFTAR WAWANCARA

JUDUL: STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI BERBASIS  
SYARIAH DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SABANG

### A. Identitas Responden

Nama : Muhammad Hanif

Tempat Tinggal : Masyarakat pantai kasih

Umur : 29 tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Wiraswasta

#### 1. Strategi

- a. Menurut bapak/ibu apakah pariwisata salah satu sektor yang dapat menaikkan citra Kota Sabang?

Jawab : tentu saja iya

- b. Menurut bapak/ibu bagaimana peran pemerintah(Dinas pariwisata) dalam mengembangkan wisata syariah di Kota Sabang?

Jawab : menurut saya peran dinas pariwisata masih setengah-setengah dalam mengembangkan wisata syariah di Kota Sabang.

- c. Strategi promosi seperti apa yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata yang bapak/ibu ketahui dalam mengembangkan wisata syariah di Kota Sabang?



Jawab : yang saya ketahui promosi yang dilakukan pihak dinas hanya berupa pemilihan duta wisata, melaksanakan event-event. Kalau mengenai promosi wisata syariah saya tidak tahu.

- d. Apakah mudah mendapatkan informasi mengenai wisata syariah di Kota Sabang?

Jawab : saya rasa tidak

## **2. Jenis-Jenis Pariwisata**

- a. Menurut bapak/ibu jenis wisata apa yang sering dikunjungi wisatawan yang datang ke Kota Sabang?

Jawab : wisata pantai

- b. Apakah ada wisata lain selain pantai yang bisa dikunjungi wisatawan di Kota Sabang?

Jawab : ya tentu seperti wisata sejarah seperti benteng-benteng peninggalan jepang dan lain sebagainya.

- c. Menurut bapak/ibu apakah ada wisata pantai di Kota Sabang yang sudah menerapkan konsep wisata syariah?

Jawab : sepertinya ada beberapa yang sudah yaitu berupa imbauan berupa spanduk untuk tidak melanggar norma-norma islami di objek wisata tersebut.

## **3. Pengembangan pariwisata**

- a. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait diberlakukannya Kota Sabang sebagai Kota wisata?

Jawab : senang, karena sudah seharusnya begitu karena mengingat potensi wisata di Sabang yang sangat mendukung.

- b. Apa yang menjadi kelebihan pariwisata di Kota Sabang dengan daerah lain?

Jawab : Kota Sabang yang berbentuk pulau menjadi nilai tersendiri bagi pariwisata Kota Sabang yang menyajikan pantai-pantai yang indah.

- c. Menurut bapak/ibu apakah masih ada kendala dalam mengembangkan pariwisata di Kota Sabang?

Jawab : ya tentu ada

- d. Sejauh mana pengaruh pengembangan pariwisata di Kota Sabang terhadap kehidupan masyarakat dan industri lokal?

Jawab : terhadap industri lokal sudah lumayan terbantu namun itu bagi individu yang kreatif dan yang mampu memahami peluang saja hal itu disebabkan kurangnya pemberdayaan yang diberikan Dinas pariwisata mengenai pentingnya mengembangkan sektor pariwisata untuk meningkatkan perekonomian mereka.

#### **4. Pariwisata Syariah**

- a. Bagaimana menyikapi pengembangan pariwisata berbasis syariah di Kota Sabang?

Jawab : wisata berbasis syariah tentu harus di kembangkan Kota Sabang adalah bagian dari Aceh yang sudah dikenal dengan adat dan budaya yang bersifat islami.

- b. Bagaimana kesiapan Dinas pariwisata dalam menjalankan konsep wisata syariah di Kota Sabang?

Jawab : saya rasa Dinas Pariwisata masih kurang siap dikarenakan banyak tantangan yang harus dilalui dalam mengembangkan konsep wisata syariah di Kota Sabang.

- c. Apakah ada sosialisasi dari pemerintah(Dinas pariwisata) terkait wisata syariah?

Jawab : sejauh ini saya rasa belum ada

- d. Menurut bapak/ibu hal apa yang menjadi hambatan dalam mengembangkan wisata pantai berbasis syariah di Kota Sabang?

Jawab : belum cukupnya pemahaman yang diberikan pihak Disbudpar Kota Sabang kepada masyarakat pesisir pantai dan wisatawan yang berkunjung dalam hal terkait wisata syariah, dikarenakan pihak dinas masih kurang dalam menanggapi wisata syariah tersebut disebabkan banyak tantangan yang harus dilalui seperti masih sering dijumpai disekitar objek wisata pantai wisatawan dengan busana terbuka yang memberi dampak negatif bagi masyarakat atau wisatawan muslim yang melihatnya, dan kurangnya imbauan yang dilakukan pihak dinas kepada masyarakat sekitar pantai maupun wisatawan untuk selalu menghargai dan melaksanakan syariat islam di sekitar objek wisata pantai.

**Data - Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Dan Mancanegara  
Ke Kota Sabang Tahun 2013 Sampai Dengan Desember 2018**

BULAN/TAHUN		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	JUMLAH	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
2013	NUSANTARA	35.829	28.080	30.456	30.209	30.179	31.150	31.013	30.428	28.515	48.790	35.143	41.432	401.224	405.872
	MANCANEGARA	133	140	975	818	182	182	139	145	120	1.266	128	420	4.648	
2014	NUSANTARA	39.787	30.236	33.751	32.652	34.447	38.482	49.658	43.648	49.543	50.998	49.893	59.897	512.992	516.616
	MANCANEGARA	1.606	470	112	98	63	134	168	143	162	263	169	236	3.624	
2015	NUSANTARA	40.021	32.872	33.927	34.103	36.711	41.226	57.006	53.111	53.796	62.327	78.967	99.568	623.635	629.217
	MANCANEGARA	1.008	599	839	161	356	251	209	302	342	374	381	760	5.582	
2016	NUSANTARA	48.003	43.674	42.800	53.764	63.998	42.879	74.528	70.655	57.352	71.384	86.132	69.754	724.923	734.961
	MANCANEGARA	2.091	698	686	2.164	143	97	189	2.700	108	584	324	254	10.038	
2017	NUSANTARA	45.678	42.487	43.760	48.369	44.321	43.838	52.364	66.537	54.679	78.356	95.132	120.754	736.275	739.256
	MANCANEGARA	439	220	331	427	250	361	127	141	98	87	150	350	2.981	
2018	NUSANTARA	45.251	46.105	52.572	53.172	52.672	54.672	55.372	55.648	55.362	79.039	80.450	79.191	709.506	739.333
	MANCANEGARA	1.189	1.701	3.676	3.976	1.976	2.676	1.676	1.795	1.597	1.985	3.159	4.421	29.827	

Sumber Diolah dari data Departemen Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut  
Kantor Administrator Pelabuhan Sabang

Catatan :

Data selama ini digunakan hanya data kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Sabang untuk per objek Wisata belum kita lakukan pendataan

KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
KOTA SABANG



FAISAL, S.Sos,MAP  
NIP. 19740514 199311 1 002





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-1

PERMOHONAN-PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan ... IAN .....  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 01 Desember 2018

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : YOLANDA  
 N P M : 1503100060  
 Jurusan : ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
 Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,43.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Pengembangan Pariwisata berbasis Syariah di Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kota Sabang	rk
2	Upaya meningkatkan koordinasi dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kota Sabang	
3	Efektivitas Pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Kota Bawah Timur Sabang	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*).

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 01 Desember 2018

Ketua,

Pemohon,

YOLANDA

Dr. Meyra Alim fuf

10.01





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI**  
**DAN PEMBIMBING**

**Nomor : 10.011/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara tertanggal : **01 Desember 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **YOLANDA**  
N P M : 1503100060  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019  
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI BERBASIS SYARIAH DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SABANG**

Pembimbing : **Dr. LEYLIA KHAIRIAH.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal : 01 Desember 2019.**

Ditetapkan di Medan,  
Medan, 12 Jumadil Awal 1440 H  
18 Januari 2019 M

Dekan  
  
  
**Dr. Arifn Saleh, S.Sos., MSP.**

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Administrasi Negara FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

*Unggul, Cerdas & Terpercaya*

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, ~~03 Desember~~ 03 Januari 2019.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : YOLANDA  
 N P M : 1503100060  
 Jurusan : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 10.011./SK/II.3/UMSU-03/F/2018... tanggal 01 DESEMBER 2018 dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS SYARAH  
 DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SABANG

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :  
 Pembimbing

(Ar. Leyla Khairani)

Pemohon,

(Yolanda)



**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 021/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program studi : Ilmu Administrasi Negara  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 11 Januari 2019  
 Waktu : 08.00 WIB s/d. selesai  
 Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU  
 Pemimpin Seminar : Nailil Khairiah, S.IP, M.Pd

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	SYARAS SARYANG PUTRI	1503100134	LEYLIA KHAIRANI, Dr.	DEDI AMRIZAL, S.Sos, M.Si	OPTIMALISASI TUGAS POKOK DAN FUNGSI BADAN PANANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MITIGAS BENCANA TANAH LONGSOR DI DELI SERDANG
7	YOLANDA	1503100060	DEDI AMRIZAL, S.Sos.,M.Si.	Dr. LEYLIA KHAIRANI.	STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS SYARIAH DI DINAS KEBUDAYAAN DAN KEPARIWISATAAN KOTA SABANG
8	RIJA BR BANCIN	1503100018	BANGUN NAPITUPULU, Drs.,M.AP.	A. HIDAYAH DLT, Drs, H, M.Si	PENGARUH KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) ACEH SINGKIL
9	WILDA YANTI HARIANTO	1503100050	BANGUN NAPITUPULU, Drs.,M.AP.	A. HIDAYAH DLT, Drs, H, M.Si	PENGARUH PELAKSANAAN PROSEDUR KERJA TERHADAP KUALITAS PELAYANAN AKTA KELAHIRAN DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA BINJAI
10	RINI ANGGI SAFITRI	1503100001	RAFDINAL, S.Sos.,M.AP.	A. HIDAYAH DLT, Drs, H, M.Si	PENGARUH PROFESIONALISME ASN (APARATUR SIPIL NEGARA) TERHADAP PALAYANAN PRIMA DI KANTOR SAMSAT (SISTEM ADMINISTRASI MENUNGGAL SATU ATAP) RANTAU PRAPAT KABUPATEN LABUHAN BATU



Medan, 03 Jumadil Awwal 1440 H  
09 Januari 2019 M

a.n. Dekan  
Wakil Dekan-I

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.





Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Yolanda  
N P M : 1503100060  
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Berbasis Syariah di Omas  
Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	10/12 '2018	Perbaiki sistematika Penulisan Proposal Skripsi.	
2.	24/12 '2018	Revisi Proposal.	
3.	23/12 '2018	Acc Proposal.	
4.	23/01 '2019	Bimbingan draf Wawancara.	
5.	26/01 '2019	Acc draf Wawancara.	
6.	18/02 '2019	Perbaiki bab II & III.	
7.	08/03 '2019	Revisi bab IV.	
8.	11/03 '2019	Revisi hasil Penelitian.	
9.	18/03 '2019	Revisi Pembahasan.	
10.	25/3 '2019	Acc Skripsi	

Medan, 29 MARET 2019...

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, MSP)

Ketua Program Studi,

(Nail Khairiah, S.P., M.Pd)

Pembimbing ke : 1.

(Dr. Leylia Khairani)





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**  
Nomor : 622/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Hari, Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019  
Waktu : 08.30 Wib s.d. selesai  
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	INDAH MUTIA PUTRI	1503100014	Drs. R. KUSNADI, M.AP	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	IDA MARTINELLY, SH., MM	EFEKTIVITAS PERENCANAAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGADAAN, PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LUBUK PAKAM
2	INDAH ZAIRANI	1503100015	IDA MARTINELLY, SH., MM	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	Drs. R. KUSNADI, M.AP	PENGARUH DIKLAT BIMTEK E-KINERJA TERHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH KOTA BINJAI
3	RAHMADANI DALIMUNTHE	1503100106	Drs. R. KUSNADI, M.AP	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI SD N 116459 KECAMATAN TORGAMBA, LABUHAN BATU SELATAN
4	NADIA YUNITA	1503100088	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	STRATEGI PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA DI DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN ACEH TIMUR
5	YOLANDA	1503100060	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI BERBASIS SYARIAH DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SABANG

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :  
Rektor  
Wakil Rektor I  
  
Dr. M. Nur Arifin, SH, M.Hum

Medan, 15 Dzulhijjah 1440 H  
16 Agustus 2019 M

Ketua,  
  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris  
  
Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 142/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 25 Jumadil Awal 1440 H  
31 Januari 2019 M

Kepada Yth : **Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang**  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

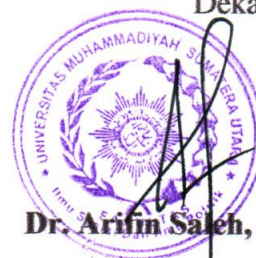
Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **YOLANDA**  
N P M : 1503100060  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019  
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI BERBASIS SYARIAH DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SABANG**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.**



**PEMERINTAH KOTA SABANG**  
**DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN**  
Jalan Cut Ali Sabang Fair, Kuta Barat Sabang Telepon / Fax : (0652) 21513  
**SABANG**

Sabang, 15 Februari 2019

Kepada Yth,

Nomor : 556/098  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Dekan Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara Fakultas Ilmu  
Sosial dan Politik

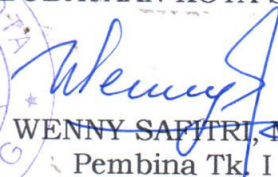
Di -  
Medan

Sehubungan dengan Surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Nomor : 142/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2019 tanggal 31 Januari 2019 perihal tersebut diatas, dengan ini Kami sampaikan bahwa pada prinsipnya Kami tidak keberatan memberi izin dan informasi data dalam rangka penelitian mengenai : " Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Berbasis Syariah di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang " atas Nama Mahasiswi :

Nama : YOLANDA  
NPM : 15033100060  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019

Diharapkan kepada Saudari setelah selesai melakukan penelitian harap menyampaikan 1 (Satu) Eks dokumen Hasil Penelitian kepada Kami.

Demikian Surat Izin Penelitian ini Kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima Kasih.

KEPALA DINAS PARIWISATA DAN  
KEBUDAYAAN KOTA SABANG  
  
WENNY SAFITRI, M.M.  
Pembina Tk. I  
Nip. 19651019 198602 2 001

ND. Nomor : 875.1/100, tanggal 15 Februari 2019